

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG DI KAWASAN WISATA
GEOPARK SILOKEK KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI



Oleh:

GEMA LUCIANA DALIFA

2010011111040

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan*

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BUNGHATTA

PADANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG DI KAWASAN WISATA GEOPARK SILOKEK
KABUPATEN SIJUNJUNG

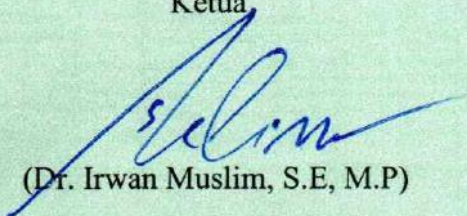
Oleh

Nama : GEMA LUCIANA DALIFA

Npm : 2010011111040

Tim Penguji

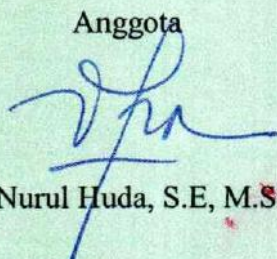
Ketua


(Dr. Irwan Muslim, S.E, M.P)

Sekretaris


(Dr. Emi Febrina Harahap, S.E,M.Si)

Anggota


(Nurul Huda, S.E, M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada tanggal 23 Agustus 2024

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta

Dekan


(Dr. Emi Febrina Harahap, S.E, M.Si)

JUDUL SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG DI KAWASAN WISATA GEOPARK
SILOKEK KABUPATEN SIJUNJUNG

Oleh

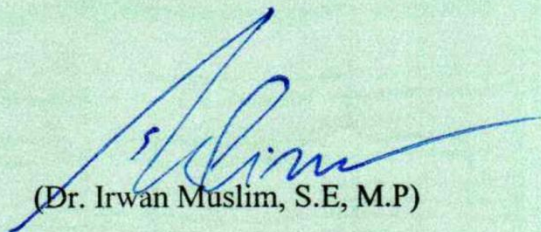
Nama : GEMA LUCIANA DALIFA

Npm : 2010011111040

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 23 Agustus 2024

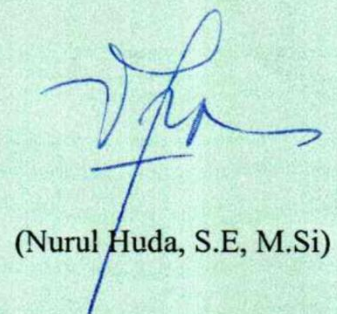
Menyetujui

Pembimbing



(Dr. Irwan Muslim, S.E, M.P)

Ketua Program Studi



(Nurul Huda, S.E, M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gema Luciana Dalifa

NPM : 2010011111040

Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Kawasan Wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 26 Agustus 2024



Gema Luciana Dalifa
(2010011111040)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI KAWASAN WISATA GEOPARK SILOKEK KABUPATEN SIJUNJUNG

Gema Luciana Dalifa¹, Irwan Muslim²

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Aie Pacah,
Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat**

E-mail : glucianadalifa@gmail.com, irwan.muslim@bunghatta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan data primer. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Secara simultan Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek.

Kata Kunci: Modal, Jam Kerja, Lama Usaha, Jumlah Pengunjung, Pendapatan

**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING THE INCOME OF TRADERS
IN THE GEOPARK SILOKEK TOURISM AREA
SIJUNJUNG REGENCY**

Gema Luciana Dalifa¹, Irwan Muslim²
Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business,
Bung Hatta University

E-mail : glucianadalifa@gmail.com, irwan.muslim@bunghatta.ac.id

Abstract

This study aims to find out what factors affect the income of traders in the Silokek Geopark tourist area, Sijunjung district. This study uses primary data. The analysis method of this study uses multiple linear regression. The results of this study show that Capital, Working Hours, Length of Business and Number of Visitors have a positive and significant effect on the income of traders in the Silokek Geopark tourist area, Sijunjung Regency. Simultaneously, Capital, Working Hours, Length of Business and Number of Visitors have a positive and significant effect on the income of traders in the Silokek Geopark tourist area.

Keywords: Capital, Working Hours, Length of Business, Number of Visitors, Revenue

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling pantas penulis ucapkan kecuali ucapan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunianya dan memberikan penulis kesehatan kekuatan dan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Kawasan Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung”** sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada orang tua saya. Segala pengorbanan yang mereka berikan, limpahkan kasih dan sayang yang mereka curahkan, mereka dengan penuh kesabaran memberikan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis hingga menempuh detik-detik terakhir dalam menyelesaikan studi hingga saat ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa bimbingan, motivasi dan saran selama menjalani pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta dan selama proses penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam segala macam urusan.
2. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika Rektor Universitas Bung Hatta.

3. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

4. Ibu Nurul Huda, S.E., M.Si Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Bung Hatta

5. Bapak Dr. Irwan Muslim, S.E, M.P selaku Dosen Pembimbing saya yang dengan sabar dan Ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan bimbingan, motivasi arahan serta saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi khususnya dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, yang telah mendidik penulis selama perkuliahan.

7. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Drs. H. Arlies Ade Dt. Penghulu Sati (Almarhum) seseorang yang sangat berharga dihidup saya. Pintu surgaku Ibunda tercinta Misrihelen S.H. yang mana telah melahirkanku dan membesarkanku hingga saat ini. terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang dengan penuh kesabaran keikhlasan mendidik dan memberikan dukungan moral dan materi serta doa yang tiada henti-hentinya dalam mewujudkan cita-cita penulis.

8. Kepada kakak laki-lakiku tersayang Andre Putra S.Sos, serta kakak ipar saya Maitin Minangsih S.Keb terima kasih atas dukungan, doa, dan kasih sayang yang luar biasa. Terima kasih juga atas motivasi, materi, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis, serta selalu ada di saat senang maupun susah. Semoga beliau terus tumbuh menjadi versi yang lebih hebat.

9. Kepada Kakaku tercinta, Dwi Qorie Arlies, S.Farm, yang sangat berperan penting dalam proses memulai hingga menyelesaikan program studi saya. Beliau adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam perjalanan akademik saya, baik sebagai motivator maupun sebagai tantangan utama yang mendorong saya untuk menyelesaikan studi ini. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan demi keberhasilan saya.

10. Sahabat seperjuangan yang penulis temui sejak awal masa perkuliahan Winny Amelianda Putri, Nurhijjah Ade Putri, Shynta Putri Evya, Shelsa Dwima Juwita yang selama proses pengerjaan skripsi selalu memberi semangat dan menemani proses skripsi hingga selesai.

11. Kepada rekan-rekan sepejuangan mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.

12. Terakhir kepada seseorang pemilik NIM 3433149 yang selalu ada di sisi penulis membantu dan mendengarkan segala keluh kesah penulis pada hari-hari yang tidak mudah. Terimakasih telah berkontribusi banyak hal dan senantiasa sabar menghadapi sikap penulis selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.

Sebagai hasil karya dari penulis yang masih banyak kekurangan terhadap ilmu pengetahuan, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah swt semata. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi banyak orang, Amin ya rabb

Padang, 26 Agustus 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Gema Luciana Dalifa', written on a light-colored background.

Penulis

Gema Luciana Dalifa

Npm: 2010011111040

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Bagi Peneliti.....	8
1.4.2 Bagi Pedagang.....	8
1.4.3 Bagi Peneliti selanjutnya.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori Pendapatan.....	10
2.1.1 Defenisi Pendapatan.....	10
2.1.2 Teori Pendapatan.....	11
2.1.3 Jenis-Jenis Pendapatan.....	12
2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	13
2.2 Sektor Informal.....	15
2.3 Pedagang.....	16
2.3.1 Defenisi Pedagang.....	16
2.3.2 Jenis-Jenis Pedagang.....	18
2.3.3 Karakteristik Pedagang.....	19
2.3.4 Alasan Menjadi Pedagang.....	20
2.3.5 Jenis Dagangan.....	21
2.4 Modal.....	21
2.4.1 Defenisi Modal.....	21
2.4.2 Teori Modal.....	22
2.4.3 Jenis-Jenis Modal.....	23

2.4.4 Hubungan Antara Modal Dan Pendapatan	24
2.5 Jam Kerja	25
2.5.1 Defenisi Jam Kerja	25
2.5.2 Teori Jam Kerja	25
2.5.3 Hubungan Antara Jam Kerja Dengan Pendapatan	27
2.6 Lama Usaha	28
2.6.1 Defenisi Lama Usaha	28
2.6.2 Teori Lama Usaha	28
2.6.3 Hubungan Antara Lama Usaha dengan Pendapatan	29
2.7 Jumlah Pengunjung	30
2.7.1 Defenisi Jumlah Pengunjung	30
2.7.2 Teori Jumlah Pengunjung	31
2.7.3 Jenis-Jenis Pengunjung	32
2.7.4 Hubungan Antara Pengunjung Dengan Pendapatan	33
2.8 Tinjauan Empiris	34
2.9 Kerangka Penelitian	43
2.10 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Desain Penelitian	46
3.2 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel	46
3.2.1 Variabel Penelitian	46
3.2.2 Defenisi Operasional Variabel	47
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.3.1 Populasi	49
3.3.2 Sampel	49
3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	50
3.4.1 Sumber Data	50
3.4.2 Teknik Analisis Data	50
3.5 Uji Asumsi Klasik	51
3.5.1 Uji Normalitas	52
3.5.2 Uji Multikolinearitas	52
3.5.3 Uji Heterokedastisitas	53
3.6 Instrumen Pengujian Data	53

3.6.1 Uji Validitas	53
3.6.2 Uji Realibilitas	54
3.7 Teknik Analisis Data	54
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda	56
3.8 Uji Hipotesis	57
3.8.1 Uji t (Parsial)	57
3.8.2 Uji F (Simultan)	57
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Deskripsi Variabel/ Objek Penelitian	59
4.1.2 Penduduk Nagari Silokek Kabupaten Sijunjung	61
4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk Nagari Silokek Kabupaten Sijunjung	61
4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif	64
4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	65
4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	67
4.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	67
4.2 Uji Asumsi Klasik	68
4.2.1 Uji Normalitas	69
4.2.2 Uji Multikolinearitas	71
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	73
4.3 Uji Validitas	74
4.3.1 Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)	74
4.3.2 Uji Validitas Variabel Modal (X1)	75
4.3.3 Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X2)	75
4.3.4 Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X3)	76
4.3.5 Uji Validitas Variabel Jumlah Pengunjung (X4)	77
4.4 Uji Reliabilitas	77
4.5 Tingkat Capaian Responden (TCR)	79
4.6 Analisis Regresi Berganda	82
4.7 Uji Hipotesis	85

4.7.1 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)	85
4.7.2 Uji Signifikan Silmutan (Uji F)	86
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87
4.8 Pembahasan	88
4.8.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	88
4.8.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan	89
4.8.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan	90
4.8.4 Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan	91
BAB V PENUTUP	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Survey Awal Penelitian	4
Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris	35
Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel	47
Tabel 3. 2 Tingkat Capaian Responden	55
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Nagari Silokek	61
Tabel 4. 2 Matapencaharian Penduduk Nagari Silokek	61
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	65
Tabel 4. 4 Karakteristik Responde Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	67
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	68
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov- Smirnov Test	71
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Multikolinearitas	72
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Pendapatan	74
Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel Modal (X1)	75
Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X2)	76
Tabel 4. 12 Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X3)	76
Tabel 4. 13 Uji Validitas Variabel Jumlah Pengunjung (X4)	77
Tabel 4. 14 Reliabilitas Variabel	78
Tabel 4. 15 Tingkat Capaian Responden Variabel Pendapatan	79
Tabel 4. 16 Tingkat Capaian Responden Variabel Modal	80
Tabel 4. 17 Tingkat Capaian Responden Variabel Jam Kerja	80
Tabel 4. 18 Tingkat Capaian Responden Variabel Lama Usaha	81
Tabel 4. 19 Tingkat Capaian Responden Variabel Jumlah Pengunjung	81
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	83
Tabel 4. 21 Uji F	86
Tabel 4. 22 Hasil Pengujian Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	43
Gambar 4. 1 Normal P-Plot	70
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner	102
Lampiran 2. Tabulasi Data	105
Lampiran 3. Karakteristik Responden	107
Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik	108
Lampiran 5. Uji Validitas	110
Lampiran 6. Uji Reliabilitas	115
Lampiran 7. Tingkat Capaian Responden (TCR)	116
Lampiran 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	125
Lampiran 9. Dokumentasi	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada tiga tingkatan kebutuhan manusia yaitu primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer terdiri dari sandang, pangan dan papan. Kebutuhan sekunder terdiri dari hiburan dan rekreasi. Kebutuhan tersier yaitu alat transportasi dan barang elektronik. Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup, manusia harus mempunyai pendapatan berupa uang.

Pendapatan dapat diartikan sebagai hasil dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Pengertian ini merujuk pada barang atau jasa yang dihasilkan atau diperoleh (Agustian F, 2011). Selain itu, pendapatan juga dapat diartikan sebagai hasil yang didapat dari usaha seseorang sebagai ganti jerih payah atas usaha yang telah dikerjakan.

Salah satu jenis pekerjaan yang merupakan pekerja mandiri adalah dengan menjadi seorang pedagang. Berdagang merupakan solusi yang tepat dan potensi untuk menghasilkan pendapatan dikala sulitnya mencari pekerjaan di bidang lain dan tidak ingin terkekang pada aturan perusahaan.

Pembengkakan sektor informal disebabkan oleh ketidakmampuan sektor formal menyerap lebih banyak tenaga kerja. Istilah sektor informal biasanya digunakan untuk sejumlah kegiatan ekonomi berskala kecil. Ketidakmampuan

sektor formal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk melebihi kecepatan penyediaan lapangan pekerjaan. Problem pengangguran dapat diatasi dengan pengembangan sektor informal yang di anggap sebagai suatu bukti bahwa sektor informal mampu menyerap kesempatan kerja secara signifikan, dimana mereka yang terlibat di sektor ini pada umumnya merupakan golongan masyarakat ekonomi lemah, berpendidikan rendah, tidak terampil dan kebanyakan para migran (Effendi, 2016).

Menurut Annisa Ilmi Faried dalam buku Sosiologi Ekonomi (2021), ekonomi sektor informal merupakan kumpulan usaha kecil yang membentuk sektor ekonomi, dimana kelompok usaha tersebut memproduksi serta mendistribusikan barang atau jasa, untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memunculkan kesempatan memperoleh pendapatan.

Keberadaan pedagang telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah karena harga yang relatif lebih murah dari toko maupun restoran modern. Terdapat banyak pedagang yang menjual berbagai macam jenis barang dagangan seperti makanan, minuman dan lain-lain. Meskipun jenis barang dagangan yang mereka jual berbeda, namun tujuan mereka tetap sama yaitu untuk memperoleh pendapatan maksimal.

Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu dari 19 (sembilan belas) kabupaten/kota di bagian Selatan Provinsi Sumatera Barat. Sijunjung terletak di lokasi persimpangan jalur utama yang cukup strategis, mengakibatkan Kabupaten

Sijunjung memiliki potensi dan prospek yang cerah dalam pengembangan pembangunan bidang ekonomi dan bidang sosial budaya khususnya untuk pengembangan sektor pariwisata.

Nama Silokek sendiri berasal dari nama Nagari (Desa) Silokek yang memiliki daya tarik tersendiri bagi Kabupaten Sijunjung. Untuk menuju Nagari Silokek yang berjarak lebih kurang 15 km dari Muaro Sijunjung. Kabupaten Sijunjung diaplikasikan sebagai instrumen pembangunan daerah secara berkelanjutan yang mendasarkan pada aspek konservasi, pendidikan, pertumbuhan ekonomi lokal (salah satunya melalui pariwisata), dan keterlibatan masyarakat setempat secara aktif.

Kawasan wisata Geopark Silokek merupakan tempat rekreasi masyarakat dan wisatawan yang pada umumnya bertujuan untuk menikmati keindahan suasana alam Nagari Silokek. Kawasan wisata ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat kawasan ini pada umumnya bersifat informal yaitu berdagang dimana seperti pedagang makanan dan minuman, kelontong, kebutuhan sehari-hari dan lain sebagainya.

Geopark dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi, dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan pemerintah daerah. Sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap bumi dan

lingkungan sekitarnya. Taman bumi Silokek adalah satu diantara 15 geopark nasional yang di akui oleh Komite Nasional Geopark Indonesia (KNGI).

Pendapatan adalah hasil pencarian yang di proleh seseorang dalam sehari atau sebulan (Firdausa & Arianti, 2012). Menurut Winardi dalam Kamus Ekonomi bahwa pendapatan atau penghasilan itu sama artinya dengan berupa uang atau material yang di capai dari penggunaan kekayaan atau manusia bebas. Pendapatan merupakan suatu unsur paling penting di dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan aktivitas usaha, tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang di peroleh dalam suatu periode keuangan yang di akui sesuai prinsip yang berlaku umum. Untuk melihat fenomena pendapatan pedagang di kawasan Geopark Silokek maka di lakukan survey awal terhadap 18 orang pedagang (*Responden*), hasil survey terlihat pada tabel 1.1 sbb:

Tabel 1. 1 Survey Awal Penelitian

No	Pernyataan	Jawaban (orang)		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Penghasilan yang saya miliki meningkat setiap tahunnya	11	7	61,11	38,89
2.	Penghasilan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari	12	6	66,67	33,33
3.	Semakin banyak relasi bisnis maka akan semakin meningkat pendapatan yang di terima	5	13	27,78	72,22
4.	Semakin maju/ berkembang usaha saya pendapatan usaha saya semakin meningkat	4	14	22,22	77,78
5.	Penjualan/ produksi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan saya	10	8	55,56	44,44
Rata-Rata				46,68	53,32

Sumber: Hasil Survey Awal, 2024

Berdasarkan hasil pra-riset dan wawancara yang telah dilakukan dengan responden sebanyak 18 orang pada tanggal 25 Februari 2024, peneliti menemukan adanya masalah terhadap rendahnya pendapatan yang diperoleh pedagang yang berada di sekitaran kawasan wisata Geopark Silokek. Jadi hasil survei terhadap 18 orang responden, rata-rata 53,32 persen responden mengatakan tidak terhadap pernyataan yang diajukan. Selanjutnya, dilihat dari item pernyataan yang paling tinggi persentasenya mengatakan tidak adalah semakin maju/ berkembang usaha saya pendapatan usaha saya meningkat yaitu 14 orang atau 77,78%. Kemudian item pernyataan yang kedua semakin banyak relasi bisnis maka akan semakin meningkat pendapatan yang diterima yaitu 13 orang atau 72,22% yang mengatakan tidak.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang salah satu hal paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan variabel yang banyak memberikan pengaruh dalam fenomena berdagang. Modal bagi pedagang toko/kios sangatlah dibutuhkan guna menjalankan usahanya. Modal pedagang umumnya tergolong kecil, sebab mengandalkan modal mandiri ataupun hasil pinjaman dari otoritas keuangan yang relative kecil (Romadhoni, 2016).

Faktor yang kedua adalah jam kerja. Pedagang memiliki potensi membuka lapak dagangannya dari pagi hingga malam, tapi umumnya waktu itu tidak dimaksimalkan dan hanya buka pada jam tertentu saja. Itu menandakan, semakin pendek waktu berdagang, maka potensi memperoleh konsumen serta pendapatan tentu juga semakin kecil. Hukum ini juga berlaku kebalikannya (Huda & Ismawardi, 2020).

Faktor yang ketiga adalah lama usaha. Lama usaha para pedagang juga bervariasi. Melalui observasi, didapatkan informasi, pedagang dengan lama usaha 5 tahun memiliki pemasukan pendapatan. Selain itu didominasi pedagang dengan lama usaha sebentar akibat rugi, modal tidak memadai, serta jam dagang kurang (Hanum, 2017).

Faktor yang keempat adalah jumlah pengunjung. Pengunjung ialah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke objek wisata komersial selama satu hari (pulang-pergi) tanpa menginap di akomodasi komersial. (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia). Menurut Internasional Union of Official Travel Organization (IUOTO) dan World, pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah (Nengsih & Ariska, 2020).

Dengan adanya pedagang di kawasan wisata geopark siloek dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan perekonomian daerah, karena terbukanya lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik, serta menunjang keberlangsungan usaha dalam jangka panjang, maka dari itu para pelaku usaha tentunya harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Kawasan Wisata Geopark Siloek Kabupaten Sijunjung”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah menjadi hal yang sangat penting untuk mengarahkan suatu penelitian, berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek?
- b) Apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di kawasan Geopark Silokek?
- c) Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di kawasan Geopark Silokek?
- d) Apakah jumlah pengunjung berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di kawasan Geopark Silokek?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai uraian yang ada diatas maka tujuan penelitian dalam menganalisis pengaruh modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang dikawasan wisata geopark silokek yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek.
- b) Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

- c) Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek.
- d) Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengunjung terhadap tingkat pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah selama ini. Dan sebagai referensi serta bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pendapatan usaha yang ada di pariwisata, sekaligus menjadi sumbangan wawasan baru yang dapat memperbanyak ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan Wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung.

1.4.2 Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi pedagang untuk mengambil langkah dalam meningkatkan usaha perdagangan mereka. Serta khususnya yang menangani pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek diharapkan dapat melakukan pembinaan terhadap para

pedagang serta menentukan kebijakan untuk lebih menggali potensi-potensi para pedagang.

1.4.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung,

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pendapatan

2.1.1 Defenisi Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima dalam bentuk uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Ilmu ekonomi mengenal istilah pendapatan, yang mengandung arti hasil dari pekerjaan seseorang yang di keluarkan untuk mengonsumsi suatu barang atau jasa dan selebihnya ditabung.

Defenisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

Tingkat pendapatan dapat digunakan sebagai indikator yang banyak di pakai untuk melihat pembangunan secara umum. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi sikap masyarakat dalam mengatur perilaku ekonomi masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan dapat menyebabkan

terjadinya dinamika kehidupan sosial dalam masyarakat suatu wilayah, juga merupakan salah satu indikator untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat.

2.1.2 Teori Pendapatan

Secara etimologi pendapatan berasal dari kata “dapat” yang berarti peroleh, diperoleh, misalnya: upah sepuluh ribu rupiah. Kemudian mendapatkan tambahan awalah “pen” dan akhiran “an” yang artinya hasil pencarian atau usaha, perolehan; misalnya, sebulan tidak kurang dari lima puluh ribu, jadi pendapatan adalah hasil pencarian yang diperoleh seseorang dalam sehari atau sebulan (Firdausa & Arianti, 2012).

Menurut (Suarjana & Wahyuni, 2017) pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. “Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.”

Dalam analisis ekonomi mikro, istilah pendapatan khususnya dipakai dalam berkenaan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Sedangkan menurut (Subsono, 2013) (JUATA), pendapatan dapat di ukur dari variabel-variabel penggunaan tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini akan

menganalisis faktor-faktor yang menentukan pendapatan pedagang dengan menggunakan variabel bebas diantaranya modal, jam kerja, lama usaha, jumlah pengunjung.

Berdasarkan dengan teori pendapatan tersebut, ada 5 item pernyataan menurut (Wulandari, 2022) sbb:

1. Penghasilan yang saya miliki meningkat dalam setiap tahunnya
2. Penghasilan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari
3. Semakin banyak relasi bisnis maka akan semakin meningkat pendapatan yang diterima
4. Semakin maju/berkembang usaha saya pendapatan usaha saya semakin meningkat
5. Penjualan/produksi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan saya

2.1.3 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut (Suparmoko, 2002) pendapatan dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Gaji dan Upah adalah imbalan yang di peroleh karena telah melakukan pekerjaan kepada orang lain dalam jangka waktu tertentu.
2. Pendapatan dari usaha sendiri adalah total dari perolehan hasil produksi setelah dikurangi dengan beban-beban yang dikeluarkan dimana tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri sehingga nilai sewa modal milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain adalah penghasilan yang diperoleh perusahaan dari usaha sampingan, seperti hasil menyewakan aset yang dimiliki.

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Nurhayati, 2017):

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran biaya lainnya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran biaya lainnya.

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut (Wahyono, 2017) faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

2.1.4.1 Modal

Modal dagang merupakan seluruh modal pedagang pada saat menyediakan barang dagangan per bulan dengan satuan rupiah. Pengertian modal usaha menurut (Putri, 2014) modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat di pergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

2.1.4.2 Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, pada teori penawaran tenaga kerja tentang kesediaan seseorang untuk bekerja dengan

harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. (Sari & Andika, 2020).

Menurut (Nurhayati, 2017) Jam kerja adalah jumlah waktu yang diperlukan pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli dipasar. Jam kerja diukur dengan indikator sbb:

1. Lama waktu berdagang selama satu hari
2. Hari libur. Lama waktu yang digunakan untuk berdagang dihari libur.
3. Jam ramai dikunjungi para konsumen: Waktu-waktu yang ramai dikunjungi konsumen, seperti jam istirahat atau jam makan siang.

2.1.4.3 Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Menurut (Putri, 2014) dalam melakukan pengukuran lama usaha ada beberapa indikator lama usaha yang dapat di jadikan acuan dalam sebuah penelitian yaitu:

1. Lama usaha berdiri

Seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya sudah lama dan berjalan dengan baik

2. Mengetahui keinginan para konsumen

Memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dengan memenuhi permintaan atau pesanan

3. Memahami kriteria pesaing

Mendalami sifat dan karakter dari pesaing atau para penjual lainnya.

2.1.4.4 Jumlah Pengunjung

Semakin banyak jumlah pengunjung yang datang maka semakin banyak pula pendapatan yang di dapat oleh pedagang, dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor usaha masyarakat. Oleh karena itu, semakin tinggi arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan masyarakat di suatu daerah juga akan semakin meningkat.

2.2 Sektor Informal

Menurut (Effendi, 2016) dalam beberapa waktu terakhir, sektor informal diberbagai daerah perkotaan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Sumber daya manusia di pandang sebagai unsur yang amat menentukan dalam proses pembangunan, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Faktor utama dalam meningkatnya/ pertumbuhan sektor informal adalah karena kurangnya penyerapan tenaga kerja pada sektor formal. Dengan adanya penambahan angkatan kerja di perkotaan yang disebabkan oleh migrasi dari desa ke kota. Pesatnya jumlah penduduk yang melakukan migrasi mengalahkan jumlah kesempatan kerja di kota. Akibatnya, terjadi pengangguran di kota-kota besar sehingga memicu munculnya sektor informal di perkotaan (Fernando, 2016).

Sektor informal merupakan bagian dari perekonomian negara-negara berkembang yang dicirikan dengan adanya usaha kecil kompetitif perorangan atau keluarga, perdagangan kelontong dan layanan remeh-temeh, berorientasi padat karya, Tanpa adanya hambatan masuk, serta dengan harga faktor dan produk yang ditentukan oleh pasar (Todaro & Smith, 2006). Dari temuan penelitian sektor informal dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Sektor informal merupakan suatu proses pengembangan satu sektor tradisional dengan teknologi sederhana baik di pedesaan maupun di perkotaan, kegiatan usaha belum terdaftar karena skala dan usaha kecil, menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarganya, belum terdaftar di lembaga formal, perizinan, pelayanan, dan perlindungan.

b) Sektor informal muncul sebagai suatu variasi struktur ekonomi yang muncul sehingga suatu alternatif kegiatan ekonomi yang dapat diharapkan hidup bagi pelaku ekonomi. Ini berarti kurang terintegrasi menjadi kegiatan ekonomi yang lebih tinggi atau berubah menjadi sektor formal (Lubis, 2010).

2.3 Pedagang

2.3.1 Defenisi Pedagang

Menurut (Winardi, 2017) pedagang kecil merupakan pedagang dengan modal yang tidak banyak dan melangsungkan kegiatan produksi yaitu produksi barang, menjual barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan tertentu dalam masyarakat yang di langsungkan pada tempat yang strategis menurut pedagang dalam lingkungan informal.

Pedagang secara etimologi adalah orang yang berdagang atau orang yang melakukan kegiatan perdagangan sehari-hari sebagai mata pencarian. Para pedagang harus bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Para pedagang berjuang untuk berhasil bukan karena untuk memperoleh penghargaan, akan tetapi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tuntutan hidup. Kebutuhan yang tidak terbatas membuat para pedagang harus lebih berusaha dari sebelumnya.

Ketidakmampuan mereka dalam bekerja disektor lain menyebabkan para pedagang tetap bertahan dengan profesinya, pedagang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan fasilitas umum sebagai tempat usaha. Seperti pedagang yang ada di lokasi wisata Geopark Silokek, lokasi pedagang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kelangsungan usaha para pedagang.

Menurut (Nurhayati, 2017) pedagang adalah orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil. Pedagang di kategorikan menjadi:

1. Pedagang Grosir adalah pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dengan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran adalah pedagang yang menjual produk secara langsung kepada konsumen.

2.3.2 Jenis-Jenis Pedagang

Menurut (Novalita, 2019), terdapat beberapa jenis pedagang ditinjau dari alat atau sarana yang digunakan, yaitu:

a. Hampan di lantai

Pedagang jenis ini mempergunakan instrumen seperti tikar, plastik, meja kecil, bakul atau instrumen yang sejenis sebagai alas hampan untuk melakukan kegiatan berdagang

b. Pikulan

Pedagang ini menggunakan instrumen satu buah atau dua buah keranjang yang dipikul atau dipanggul. Berjualan dengan cara seperti ini merupakan berdagang dengan cara sangat tradisional

c. Meja

Pedagang jenis ini menggunakan meja sebagai instrumen penjualan barang yang diperdagangkan, pada kelompok pedagang yang memakai meja biasanya ada diberi atap dan ada yang tidak beratap. Fungsi atau tersebut adalah untuk melindungi barang, pedagang itu sendiri, maupun konsumen dari cuaca seperti panas, hujan dan polusi

d. Kios

Sarana penjualan pedagang ini dapat dikatakan mempunyai pola kegiatan berdagang yang lebih modern dibandingkan dengan bentuk sarana kegiatan berdagang yang lain. Kios dapat berupa kios permanen maupun semi permanen.

e. Kereta Dorong

Pedagang kaki lima jenis ini menggunakan sebuah kerena dorong sebagai sarana dalam berdagang. Pedagang jenis ini ada yang menggunakan atap dan ada pula yang tidak menggunakannya. Penggunaan kereta dorong ini banyak dipakai karena mempermudah dalam mengangkut dan memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

2.3.3 Karakteristik Pedagang

Menurut (Novalita, 2019), pedagang kaki lima atau pedagang kecil dapat dikempokkan sesuai dengan cara melakukan kegiatannya. Pedagang dapat dikelompokkan menjaadi:

2.3.3.1 Pedagang Kecil Menetap

Pedagang kecil menetap adalah kegiatan pedagang dalam melaksanakan proses jual-beli dengan cara menetap pada suatu lokasi tertentu. Kegiatan dalam kelompok ini mempunyai sifat yang mirip dengan pola kegiatan usaha yang dijumpai pada kegiatan perdagangan formal. Dengan kata lain setiap pelanggan yang membutuhkan suatu produk akan datang ke lokasi penjualan.

2.3.3.2 Pedagang Kecil Berpindah

Pedagang kecil berpindah merupakan pola kegiatan pedagang yang mana dalam kegiatan usahanya dilakukan dengan cara menetap pada suatu lokasi pada waktu tertentu selama lokasi yang di tempati itu masih menguntungkan menurut

pedagang. Pedagang akan berpindah apabila lokasi yang ditempati tidak seramai biasanya.

2.3.3.3 Pedagang Kecil Berkeliling

Pedagang kecil berkeliling adalah pola kegiatan perdagangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan cara berkeliling. Pedagang ini dalam melakukan kegiatannya dengan mendatangi konsumen untuk menawarkan produk yang mereka jual.

2.3.4 Alasan Menjadi Pedagang

Menurut (Oki, 2022) seseorang menjadi pedagang disebabkan oleh berbagai alasan, yaitu:

a. Menjadi pedagang adalah salah satu usaha yang paling mudah untuk dikerjakan.

Dalam ekonomi mikro, usaha dagang memiliki *entry - barrier* atau hambatan masuk yang rendah sekali. Artinya semua orang bebas masuk untuk berdagang dan bersaing dengan pedagang lainnya.

b. Modal yang dibutuhkan secara finansial bisa dinilang kecil. Modal lainnya yang dibutuhkan adalah tekad, niat, kemauan dan ketahanan terhadap resiko yang ada. Maka tidak salah jika dikatakan bahwa pedagang kecil merupakan *entrepreneur* dalam skala kecil.

c. Adanya kebebasan dan tidak terikat dengan rantai aturan organisasi tertentu.

Dalam menjalankan usahanya seorang pedagang kecil menentukan sendiri bagaimana nasib usahanya. Mereka biasanya menganalisa tren permintaan

konsumen walaupun tidak pernah mempelajari teori bisnis. Keputusan-keputusan diambil sendiri dan resiko juga diterima sendiri. Dengan adanya kekuasaan terhadap usaha yang dijalankan, dengan sendirinya akan membawa kepuasan sendiri apabila para pedagang tersebut mampu mengatasi berbagai kesulitan yang dialami.

- d. Berdasarkan pembicaraan dengan beberapa pedagang kecil, alasan menarik lain yang mereka kemukakan sehubungan dengan alasan memilih untuk menjadi pedagang yaitu kebebasan dari rutinitas kerja.

2.3.5 Jenis Dagangan

Menurut (Oki, 2022) jenis dagangan harus ditentukan sebelum memulai sebuah usaha, hal yang harus diperhatikan adalah jenis dagangan harus sesuai dengan lokasi tempat berjualan, dimana jenis dagangan harus sesuai dengan kebutuhan sekitar.

2.4 Modal

2.4.1 Defenisi Modal

Modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah keuntungan. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru, modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002). Sedangkan modal awal adalah jumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha

untuk membeli barang dagangan yang akan di jual kembali dan di nyatakan dalam satuan rupiah.

2.4.2 Teori Modal

Modal adalah peralatan dan struktur ekonomi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Para ekonom menggunakan istilah modal (*capital*) untuk mengacu pada stok peralatan dan struktur yang digunakan untuk produksi. Artinya, modal ekonomi mewakili akumulasi barang yang diproduksi pada masa lalu yang akan digunakan saat ini untuk membuat barang dan jasa yang baru (Mankiw, 2006).

Menurut (Persada, 2016) mengatakan bahwa modal adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai pendirian usaha dan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal dalam penelitian ini adalah sejumlah dana yang digunakan oleh para pedagang untuk membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal relatif besar akan memungkinkan suatu unit menambah variasi komoditas dagangannya (Damayanti, 2011).

Dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang di bangun tidak akan berkembang tanpa dukungan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya sebuah bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan dana sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pebisnis yang bersangkutan (Manurung, 2008).

Berdasarkan dengan teori modal tersebut, ada 5 item pernyataan menurut (Marfuah & Hartiyah, 2019) sbb:

1. Modal dari hasil tabungan saya sangat bermanfaat untuk kelancaran usaha saya
2. Modal usaha mempengaruhi pendapatan saya
3. Semakin besar modal saya pendapatan saya semakin meningkat
4. Modal usaha saya mempengaruhi kelancaran kegiatan saya
5. Modal usaha saya menjadi faktor utama kemampuan usaha saya

2.4.3 Jenis-Jenis Modal

1. Modal Investasi Awal

Modal investasi awal adalah modal yang diperuntukan pada permulaan atau awal suatu usaha yang biasanya digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

2. Modal Operasional

Modal operasional merupakan modal yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha yang digunakan untuk membiayai kegiatan produksi agar usaha dapat terus beroperasi.

3. Modal Kerja

Modal kerja adalah jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang dihasilkan. (Brigham dan Weston dalam Okki, 2016), mengartikan modal kerja sebagai investasi yang

dilakukan oleh pelaku usaha dalam bentuk aset-aset jangka pendek contohnya adalah kas, sekuritas, piutang dan persediaan. Modal kerja kenis ini disebut modal kerja bruto sedangkan modal kerja bersih adalah aset saat ini dikurangi dengan hutang.

2.4.4 Hubungan Antara Modal Dan Pendapatan

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Firdausa & Arianti, 2012) sehingga dalam hal ini modal bagi pengusaha juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Menurut (Gesmani, 2010) membuktikan bahwa adanya pengaruh modal usaha terhadap pendapatan. Apabila pemilik usaha memiliki modal yang cukup besar maka adanya pengadaan barang cukup terjamin, baik dari variasi maupun jenisnya. Selanjutnya kegiatan jual beli menjadi lancar dan tidak terganggu karena barang yang tidak tersedia.

Teori Cobb-Douglas menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan bahan baku serta peralatan. Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sudirman & Putra, 2015).

2.5 Jam Kerja

2.5.1 Defenisi Jam Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seseorang pedagang di dalam berdagang. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas kerja. Bagi pedagang keliling atau pedagang disektor informal seperti pedagang kaki lima jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga kembali di rumah atau tutup lapak atau toko.

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, bedasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

2.5.2 Teori Jam Kerja

Menurut (Fathoni, 2006) Jam kerja sebagai faktor penyebab tinggi atau rendahnya tingkat produktivitas kerja. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan berdasarkan kebutuhan perusahaan, peraturan pemerintah, kemampuan karyawan bersangkutan.

Jam kerja merupakan bagian dari teori mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi

mengorbankan penghasilannya yang seharusnya ia dapatkan. Kesiediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja yang panjang maupun jam kerja pendek merupakan keputusan individu (Muhammad,R dkk 2013).

Sedangkan menurut (Tissa, 2017) waktu yang digunakan oleh seseorang untuk membuat produk atau jasa tertentu disebut dengan jam kerja. Jam kerja merupakan waktu untuk melaksanakan pekerjaan dan dapat dilakukan siang hari atau malam hari. Pengurusan waktu kerja dapat di perbaiki dengan merencanakan pekerjaan yang akan di kerjakan sebelumnya. Perencanaan pekerjaan juga harus dibuat secara teliti apabila tidak dibuat dengan teliti maka tidak ada yang dapat dijadikan pedoman untuk menentukan bahwa target sesuai dengan yang direncanakan. Pedagang dapat menghemat waktu apabila melakukan pengurusan pekerjaan yang akan dikerjakan sebelumnya (Su'ud, 2007).

Berdasarkan dengan teori jam kerja tersebut, ada 4 item pernyataan menurut (Novalita, 2019) sbb:

1. Jika saya mengurangi jam kerja menjadi setengah dari biasanya, maka pendapatan saya akan berkurang setengah dari biasanya
2. Semakin lama saya berjualan, pendapatan yang saya terima akan semakin besar
3. Pelaku usaha di sekitar kawasan Wisata Geopark Silokek memiliki jam kerja berbeda-beda dan penghasilan yang berbeda
4. Dengan adanya wisata Geopark Silokek, jam kerja semakin bertambah dan pendapatan juga semakin bertambah

2.5.3 Hubungan Antara Jam Kerja Dengan Pendapatan

Jam kerja pedagang adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan dalam satu hari. Semakin lama jam kerja atau waktu operasional maka akan semakin tinggi kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Putra & Sunarwijaya, 2016).

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Semakin tinggi waktu yang dicurahkan oleh pedagang untuk melakukan pekerjaan dagang, maka semakin tinggi pula kesempatan pedagang untuk mendapatkan tambahan pendapatan. (Suprapti, 2018)

Hasil penelitian Jafar dan Tjiptosono dalam (Firdausa & Arianti, 2012) membuktikan adanya hubungan antara jam kerja dan pendapatan. Setiap penambahan waktu operasinal akan membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Dalam penelitian ini yang dikatakan dengan jam kerja pedagang adalah lamanya waktu yang digunakan oleh pedagang dalam menjalankan usaha. Dimulai sejak usaha jualannya buka sampai tutup, setiap harinya. Semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

2.6 Lama Usaha

2.6.1 Defenisi Lama Usaha

Di dalam penelitian ini yang di maksud dengan lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang dagang ataupun usahanya. Untuk satuan pengukuran lamanya usaha, peneliti menggunakan satuan tahun dan bulan. Hal tersebut dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagang maupun yang sudah lama menekuni di bidang tersebut.

Dari pengalaman usaha ini, seorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja. Hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan usahanya. Semakin lama usaha yang digeluti maka semakin banyak pula pengalaman yang akan diperolehnya.

2.6.2 Teori Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pendapatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006).

Lama pembukaan usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga menjadi efisien dan mampu juga menekan biaya produksinya lebih kecil dari pada hasil penjualan. Pengalaman

seseorang dalam memulai usaha dapat diketahui melihat jangka waktu atas masa kerja seseorang dalam menekuni suatu usaha atau pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalaman akan semakin bertambah. Pengalaman usaha/kegiatan ini dapat masukkan kedalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerja dan sosialnya (Simanjuntak & Kurniawati, 2011).

Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Priyandika & Woyanti, 2015).

Berdasarkan dengan teori lama usaha tersebut, ada 3 item pernyataan menurut (Apriyani & Waluyo, 2018) sbb:

1. Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai usaha yang di jalani semakin membaik
2. Semakin lama usaha dijalankan maka keterampilan yang saya miliki semakin baik
3. Lama usaha yang saya jalankan dapat meningkatkan pendapatan usaha

2.6.3 Hubungan Antara Lama Usaha dengan Pendapatan

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga menambah efisiensi dan mampu menekan biaya

produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera perilaku selera konsumen (Wicaksono, 2011).

Menurut (Nabela, D) membuktikan adanya hubungan langsung antara lama usaha dengan pendapatan. Semakin lama seseorang pedagang menjalankan usahanya maka pendapatan yang didapatkan akan semakin besar. Semakin lama suatu usaha berjalan maka pedagang mampu belajar memahami bidang usahanya dan mampu Menyusun strategi untuk dapat lebih menarik konsumen yang datang. Sehingga pendapatan akan semakin meningkat.

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan (Samosir & Waridin, 2015).

2.7 Jumlah Pengunjung

2.7.1 Defenisi Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung adalah banyaknya orang yang melakukan kegiatan atau kunjungan wisata. Banyaknya kunjungan wisatawan menggambarkan keunggulan dari daerah tujuan wisata tersebut.

Pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Banyaknya

wisatawan yang berkunjung menjadi sektor pariwisata berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan masyarakat.

2.7.2 Teori Jumlah Pengunjung

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda-beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu : harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela dalam arti tidak terjadi paksaan, tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah atau bayaran. (Sutrisno, 2013).

Menurut (Smith, 2009) menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang sedang tidak bekerja, atau sedang berlibur dan secara sukarela mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang lain.

Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi daerah tujuan wisata terutama sebagai sumber pendapatan daerah dan sumber pendapatan masyarakat (Rahmah & Suprapti).

Berdasarkan dengan teori jumlah pengunjung tersebut, ada 5 item pernyataan menurut (Ramadhani, 2021) sbb:

1. Saya mendapatkan keuntungan lebih besar dihari libur dari pada hari biasa

2. Jumlah pengunjung dihari biasa cenderung sepi
3. Pengunjung usia anak sekolah lebih sering membeli barang dan jasa yang saya jual
4. Pengunjung usia dewasa lebih sering membeli barang dan jasa yang saya jual
5. Dalam setiap kegiatan di Geopark Silokek selalu dilakukan promosi sehingga banyak wisatawan yang datang membeli ditempat usaha saya

2.7.3 Jenis-Jenis Pengunjung

2.7.3.1 Wisatawan Domestik

Ada tiga jenis wisatawan domestik:

- 1) Wisatawan atau pengunjung rutin yang tinggal di daerah dekat desa tersebut.
- 2) Wisatawan dari luar daerah (luar kota atau luar provinsi), yang transit atau lewat dengan motivasi membeli kerajinan khas setempat.
- 3) Wisatawan domestik yang secara khusus mengadakan perjalanan wisata ke daerah tertentu, dengan motivasi mengunjungi daerah perdesaan penghasil kerajinan secara pribadi.

2.7.3.2 Wisatawan Mancanegara

- 1) Wisatawan yang suka berpetualang dan beminat khusus pada kehidupan dan kebudayaan di pedesaan. Umumnya wisatawan ini tidak ingin bertemu dengan wisatawan lainnya dan berusaha mengunjungi kampung atau desa dimana tidak bertemu wisatawan asing.

- 2) Wisatawan yang pergi dalam grup, pada umumnya mereka tidak tinggal di dalam kampung/desa dan hanya tertarik pada hasil kerajinan setempat
- 3) Wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan hidup di dalam kampung/desa dengan motivasi merasakan kehidupan di luar komunitas yang biasa dihadapinya.

2.7.4 Hubungan Antara Pengunjung Dengan Pendapatan

Jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena semakin banyak wisatawan atau saat wisatawan ramai maka kesempatan wisatawan untuk membeli barang dan jasa dari pedagang semakin besar. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara banyaknya wisatawan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata, terutama pada saat wisatawan datang banyak maka pendapatan pedagang akan semakin besar (Kastuti & Kaeksi 2015).

Hasil penelitian (Siregar, 2019) membuktikan bahwa adanya jumlah pengunjung yang banyak akan menghasilkan pendapatan pedagang bertambah, apa bila mengunjungi sedikit maka akan menurunkan pendapatan pedagang.

Menurut (Mithaswari & Wenagama, 2018) Pada umumnya penurunan jumlah kedatangan wisatawan dapat berdampak pada penurunan omset penjualan pedagang yang pada akhirnya berdampak pula pada pendapatan pedagang.

2.8 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Adapun studi terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini disajikan sbb:

Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1.	(Zulnanda & Muslim, 2023)	Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Rakyat Kota Pariaman	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Variabel Idependen (X) Umur, Lokasi dan Jam Kerja	- Uji regresi linear berganda - Uji t - Uji f - Uji determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas umur, lokasi dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kemudian variabel umur lokasi dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di pasar rakyat kota Pariaman.
2.	(Faruk & Warsitasari, 2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Variabel Idependen (X) Modal, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Lokasi, Usia	- Analisis regresi linier berganda - Uji t - Uji f - Uji determinasi	Variabel yang mempunyai pengaruh terhadap besarnya pendapatan pedagang di destinasi makam Gus Dur adalah faktor modal usaha, jam kerja, usia, lama usaha dan lokasi
3.	(Pratiningsih, 2021)	Analisis pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata <i>Waterfront City</i>	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang	- Analisis regresi linier berganda - Uji t	Pendapatan pedagang kaki lima akan meningkat diperoleh dari koefisien regresi variabel modal usaha yang berpengaruh

		Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Variabel Idependen (X) Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha	- Uji f - Uji determinasi	signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima
4.	(Sandro, 2020)	Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Variabel Idependen (X) Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, dan Jumlah Pengunjung.	- Analisis regresi linier berganda - Uji t - Uji f - Uji determinasi	Secara simultan modal usaha, lokasi usaha dan jumlah pengunjung berpengaruh terhadap tingkat penghasilan pedagang kaki lima di Wisata Kuliner Kenjeran Park Kota Surabaya.
5.	(Siregar, 2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Variabel Idependen (X) Jumlah Pengunjung, Fasilitas yang Tersedia, Harga Tiket, dan Musim	- Uji regresi linear berganda - Uji t - Uji f - Uji determinasi	Studi ini menggunakan studi kasus dan survei untuk meneliti pengaruh jumlah pengunjung, fasilitas, harga tiket, dan musim terhadap pendapatan pedagang. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah pengunjung, harga tiket, dan musim memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, dengan pendapatan cenderung meningkat saat jumlah pengunjung dan harga tiket naik, serta saat musim yang ramai.

6.	Mithaswari & Wenagama, 2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Variabel Idependen (X) Lokasi, Harga Sewa, Jumlah Pengunjung	- Uji regresi linear berganda - Uji t - Uji f - Analisis koefisien determinasi (R ²).	Penelitian ini menggunakan survei dan wawancara untuk mengidentifikasi faktor-faktor seperti lokasi, harga sewa, dan jumlah pengunjung yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Guwang
7.	(Nurfiana, 2018)	Analisis pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasae Mraggen	Variavel Dependen (Y) Pendapatan Variabel Idependen (X) Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha	Analisis kuantitatif - Uji validitas - Uji reliabilitas - Uji asumsi klasik - Analisis regresi berganda - Uji t - Uji f - Analisis koefisien determinasi (R ²).	Melalui Uji f dapat ditemukan bahwa ketiga variabel idependen yang di teliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang.
8.	(Wahyono, 2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Variabel Idependen	Analisis regresi linear berganda (Ordinary Least Square)	Menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bantul antara lain modal usaha dan jam

		Bantul	(X) Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja		kerja. Sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul.
9.	(Sundari, 2017)	Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Variabel Independen (X) Lokasi Usaha dan Jam Kerja.	Alat yang digunakan adalah SPSS -Uji validitas -Uji realibilitas -Uji asumsi klasik -Uji hipotesis	Terdapat pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang.
10.	(Misriatun, 2017)	Pengaruh Modal dan Lama Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Babalan Desa Kalirejo	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Variabel Independen (X) Modal, Lama Jam Kerja	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis regresi berganda serta melibatkan 85 responden	Variabel modal (X1) dan Jam Kerja (X2) mempunyai t hitung sebesar 4,241 dan 4,255 dengan probabilitas (sig) 0,000 sehingga variabel modal dan Lama Jam Kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.
11.	(Tissa, 2017)	Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan Terhadap Pendapatan	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang	Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan	Hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal usaha, jam

		Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo	Variabel Idependen (X) Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan.	100 responden yang di peroleh dari rumus slovin.	kerja dan jumlah keryawan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan variabel lokasi udaha tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang.
12.	(Atun, 2016)	Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Pasar Variabel Idependen (X) Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan.	Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan uji asumsi klasik	Terdapat pengaruh positif modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan para pedagang.
13.	(Adhiatma, 2015)	Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Variabel Idependen (X) Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja	- Analisis regresi linier berganda - Uji t - Uji f - Uji determinasi	Modal awal, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kayu glondong di Kelurahan Karangkebagusan Jepara.
14.	(Priyandika & WOYANTI, 2015)	Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi (OLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

		Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)	Konveksi Variabel Idependen (X) Jarak, Lama Usaha, dan Modal	dengan 62 responden.	pendapatan pedagang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang.
15.	(Az-zahro, 2015)	Pengaruh Modal, Pendapatan, dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Kota Cirebon	Variabel Dependen (Y) Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Variabel Idependen (X) Modal, Pendapatan dan Lokasi	Data dianalisis menggunakan -Uji asumsi klasik -Uji t -Uji f	Hasil Uji regresi menunjukkan pengaruh modal terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 2.229, pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan pedagang sebesar 2.946. pengaruh lokasi terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima sebesar 2.242, dan sebesar 15.266 secara simultan
16.	(Pamungkas, 2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kota Malang	Variabel Dependen (Y) Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wisata Belanja Tugu Kota Malang Variabel Idependen (X) Modal Usaha, Usia, Tingkat Pendidikan	Analisis regresi linier berganda (OLS)	Variabel modal, usia dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
17.	(Aini, 2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang	Variabel Dependen (Y) Pendapatan	- Analisis regresi berganda	Variabel yang mempunyai pengaruh terhadap besarnya keuntungan adalah faktor modal

		Kaki Lima	Variabel Idependen (X) Modal Awal Usaha, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan, Jam Dagang	- Uji t - Uji f - Uji determinasi	dan faktor jam dagang. Faktor-faktor yang tidak mempunyai pengaruh terhadap keuntungan PKL adalah tingkat pendidikan dan pengalaman usaha.
18.	Harahap, E. F. (2016).	Model karakteristik dan peranan pekerja informal di kota padang.	Variabel Dependent (Y) -Peranan Pekerja Informal Variabel Idependent (X) - Usia - Pendidikan - Pengalaman Kerja - Jenis Pekerjaan - Pendapatan	- Uji Regresi Linear Berganda - Uji t - Uji F - Uji Determinasi R ²	Penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, pendapatan, dan lokasi secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan pekerja informal di Kota Padang, dengan modal dan pendapatan yang lebih tinggi serta lokasi yang strategis berkontribusi pada kesejahteraan yang lebih baik. Selain itu, umur dan pendidikan pekerja berpengaruh positif terhadap pendapatan mereka. Dalam hal keuntungan, modal usaha dan jam kerja terbukti berpengaruh signifikan, sementara tingkat pendidikan dan pengalaman usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan. Kesimpulannya, modal usaha dan jam kerja adalah faktor utama dalam meningkatkan keuntungan,

					sementara kesejahteraan pekerja informal dipengaruhi oleh kombinasi modal, pendapatan, dan lokasi kerja.
19.	Harahap, E. F. (2017).	Analysis of Determinants of Income and Efforts to Improve the Welfare of Street Vendors in Padang City. <i>European Journal of Business and Management</i> , 9(3), 118-124.	<p>Variabel Dependen (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan Pedagang Kaki Lima <p>Variabel Idependent (X)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Modal - Lokasi - Jenis barang yang dijual - Jam kerja - Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Uji Regresi Linear Berganda - Uji t - Uji F - Uji Determinasi R² 	Penelitian menemukan bahwa modal usaha, lokasi, dan jam kerja secara signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Padang, dengan modal dan lokasi yang strategis berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi. Jenis barang yang dijual juga berpengaruh, sementara pengalaman kerja memiliki dampak yang relatif kecil. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima, penting untuk fokus pada peningkatan modal, pemilihan lokasi yang tepat, dan pengoptimalan jam kerja.

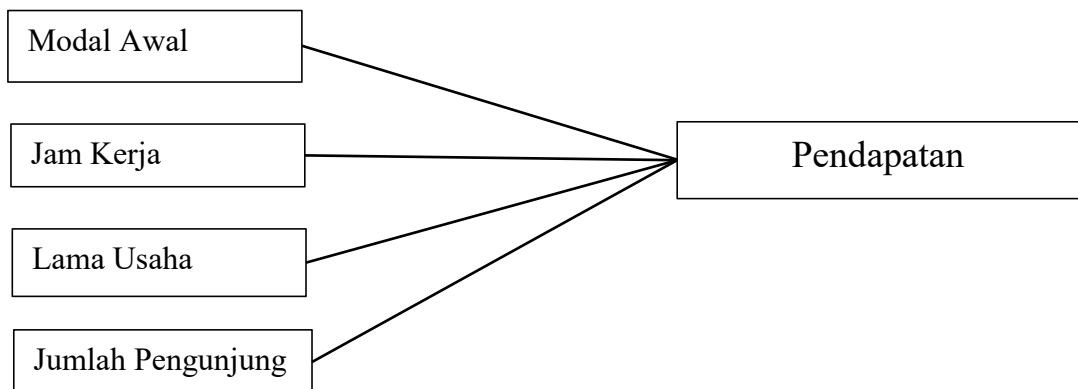
Sumber: Berbagai Sumber, 2024

2.9 Kerangka Penelitian

Faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan banyak jenis produknya, dengan cara tersebut akan sangat memungkinkan pendapatan yang akan diraihinya juga semakin besar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa variabel yaitu variabel modal usaha, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung di kawasan wisata Geopark Silokek untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pendapatan yang di terima. Untuk memudahkan proses kegiatan penelitian, berikut ini merupakan kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variable yang akan diteliti.

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



2.10 Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang di peroleh secara pengumpulan data. Selanjutnya hipotesa akan diuji oleh penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2017). berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dibentuk, hipotesa dalam penelitian ini adalah sbb:

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

H_{a1} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

H_{a2} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan pedagang di kawasan Geopark Silokek

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

H_{a3} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

H₀₄ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

H_{a4} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

H₀₅ : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

H_{a5} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal, jam kerja, lama usaha, dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan metode kuantitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu. Penelitian ini mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi tersebut. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis. Responden yang menjadi sumber informasi yaitu para pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Hasil pengumpulan data akan diolah menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 27* terkait pembuatan tabel dan perhitungan lainnya.

3.2 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut. Untuk memudahkan dalam memahami dan menjelaskan variabel-variabel yang penulis gunakan dalam penelitian yang akan dibahas, maka variabel yang akan di bahas terdapat empat variabel penelitian:

- a) Variabel Dependent (Y): Pendapatan (Rupiah)
- b) Variabel Independent (X1): Modal (Rupiah)
- c) Variabel Independent (X2): Jam Kerja (Jam)
- d) Variabel Independent (X3): Lama Usaha (Tahun)
- e) Variabel Independent (X4): Jumlah Pengunjung (Orang)

3.2.2 Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Defenisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
(Y) Pendapatan	Pendapatan merupakan nilai nominal uang yang didapatkan dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi biaya total pedagang di kawasan wisata geopark silokek dari hasil usaha dagangannya dalam kurun waktu sehari (Rupiah).	Jumlah pendapatan bulanan - jumlah pengeluaran biaya operasional

(X1) Modal Awal	Modal awal yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan wisata didefinisikan sebagai jumlah total aset finansial dan non-finansial yang digunakan oleh pedagang untuk memulai dan menjalankan usahanya pada tahap awal (Rupiah).	Jumlah modal awal usaha
(X2) Jam Kerja	Jam kerja merupakan lamanya waktu dalam sehari yang diperlukan pedagang untuk menjalankan usaha, dimulai dari buka sampai tutupnya usaha tersebut (Jam).	Waktu yang digunakan untuk berdagang
(X3) Lama Usaha	Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijakankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Tahun).	Mengetahui lamanya pedagang dalam menjalankan usaha berdagangnya
(X4) Jumlah Pengunjung	Pengunjung merupakan konsumen yang berkesempatan dapat menikmati sajian kuliner di kawasan wisata Geopark Silokek. Yang di maksud dengan pengunjung adalah seseorang yang melakukan kunjungan pada objek dan daya tarik wisata (Orang).	Jumlah pengunjung yang mengunjungi lokasi wisata

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di kawasan wisata Geopark Silokek yang menjual barang atau jasa sebanyak 35 pedagang (Wali Nagari Silokek, 2024).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Menurut (Sugiyono, 2019), teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relative kecil. Berdasarkan survei yang dilakukan serta berdasarkan data yang didapatkan jumlah populasi pedagang secara keseluruhan sebanyak 35 pedagang (Wali Nagari Silokek, 2024). Karena jumlah populasi ini sedikit maka sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau

sensus. Apabila periset meneliti seluruh individu dalam populasi target maka disebut metode sensus (Mas'Ud, 2004).

3.4 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

3.4.1.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, melalui cara menyebarkan kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini berisikan identitas responden dan persepsi responden mengenai modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di kawasan Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung.

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca buku-buku, memahami dan mempelajari sumber literatur yang ada kaitannya dengan penelitian.

3.4.2 Teknik Analisis Data

Observasi penelitian ini mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek. Teknik ini digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian.

3.4.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang memberi kesempatan interaksi yang menggunakan pertanyaan secara lisan yang ditujukan kepada subyek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer bagi penelitian ini. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002).

3.4.2.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012). Dimana peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dengan cara mencentang. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel pendapatan, modal, jam kerja, lama usaha, dan jumlah pengunjung menggunakan angket terbuka. Dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan uraian dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian sekaligus guna mencocokkan model prediksi kedalam sebuah model yang telah dimasukkan kedalam serangkaian data pengujian

asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa di pertanggung jawabkan. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya auto korelasi pada model regresi.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mendeteksi apakah residual berdisyribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya normalitas dengan menggunakan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila *Asymp Sig (2 tailed) > 0,05* maka dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji mutikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (idependen). jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabelini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Ghozali, 2009) akibat bagi model regresi yang mengandung multikolonearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau terbebas dari adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat

dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). apabila hasil *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan antar variabel independent tidak terdapat korelasi atau terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat kesesuaian varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode scatterplot yaitu dengan melihat sebaran pola titik pada scatterplot regresi.

3.6 Instrumen Pengujian Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS 27 dalam metode estimasi model regresi berganda. Adapun data yang diteliti merupakan data regresi berganda (Saputra, 2020).

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal yang menggunakan analisis butir soal variable. Pada penelitian ini penulis membagikan kuesioner kepada responden untuk mengetahui tiap butir valid atau tidak valid. Jadi, validitas adalah mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat benar-benar dapat diukur. Uji validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r

tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ (n adalah jumlah sampel). apabila r hitung $>$ r tabel (*two tailed*) berdasarkan signifikan 0,05 maka kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dan variabel (Ghozali, 2016). suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan di katakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak, karena setiap pertanyaan ingin mengukur hal yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara statistic dengan mengukur besarnya *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60, jika sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0.60 maka tidak reliabel (Ghozali, 2016).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis secara deskriptif variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini berisi tentang klasifikasi kuesioner secara umum yang terdiri dari: usia, jenis kelamin, lama usaha dan pendidikan dari responden tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik TCR untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan. Tingkat Capaian Responden (TCR) suatu metode penilaian dengan cara Menyusun orang yang dinilai berdasarkan peringkatnya pada berbagai sifat yang dinilai. Dalam metode penelitian menunjukkan sebuah penelitian skala *master scale* yaitu skala pengukuran yang pada umumnya menunjukkan lima Tingkat suatu sifat tertentu. Menurut (Arikunto, 2019) pengkategorian nilai Tingkat capaian responden digunakan klasifikasi sbb:

Tabel 3. 2 Tingkat Capaian Responden

No	TCR (%)	Kriteria
1.	81-100	Sangat Baik
2.	61-80	Baik
3.	41-60	Cukup Baik
4.	21-40	Kurang Baik
5.	0-20	Tidak Baik

Sumber : Arikunto, 2019

Untuk menghitung nilai rata-rata skor masing-masing pernyataan dalam kuesioner dengan rumus sbb:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{(1 \times STS) + (2 \times TS) + (3 \times n) + (4 \times S) + (5 \times SS)}{n}$$

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

n : Jumlah Responden

Untuk nilai ketercapaian responden dipergunakan dengan rumus sbb:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-Rata Skor

n : Jumlah Skor Maksimal

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek. Bentuk persamaan analisis regresi linear berganda dirumuskan sbb:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Responden (Rupiah)

X₁ : Modal Awal (Rupiah)

X₂ : Jam Kerja (Jam Perhari)

X₃ : Lama Usaha (Tahun)

X₄ : Jumlah Pengunjung (Orang)

α : Konstanta

b₁-b₂,b₃,b₄ : Koefisien Regresi

e : Kemungkinan eror (variabel pengganggu)

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat diketahui pada output *coefficient* dari analisis berganda. Cara untuk mengetahui seberapa pengaruhnya secara individual yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika t hitung \leq t tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Atau dengan melihat nilai p-value (sig) t-statistiknya, jika p-value (sig) $<$ Alpa (0,05) maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji yang dipakai untuk mengukur secara bersama (simultan). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh secara simultan pada model regresi dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Atau nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (α), maka variabel bebas secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan bila probabilitas lebih besar dari pada 0,05 (α) maka variabel

bebas secara bersama sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model regresi linear berganda menjelaskan bahwa variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada model *Summary*. Nilai koefisien determinasi berada pada kisaran nol (0) dan satu (1), jika nilai (R^2) mendekati satu, maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel/ Objek Penelitian

Geopark Silokek terletak di Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat.. Kawasan ini dikenal dengan perbukitan kapur yang dramatis, gua-gua yang menampilkan stalaktit dan stalagmit yang mengesankan, serta aliran sungai dan air terjun yang menambah pesona alamnya. Keanekaragaman hayati di Geopark Silokek, yang meliputi berbagai spesies flora dan fauna, serta kekayaan budaya lokal dari komunitas sekitar, menjadikannya destinasi wisata yang menarik. Berdasarkan posisi geografisnya Geopark Silokek terletak antara $0^{\circ}18' 4,66''$ S - $0^{\circ}59' 18,261''$ S $100^{\circ}47'14.06''$ BT - $101^{\circ}32'57.39''$ BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Geopark Silokek memiliki batas-batas wilayah sbb:

Sebelah Utara : Nagari Durian Gadang
Sebelah Timur : Nagari Aie Angek
Sebelah Selatan : Nagari Muaro
Sebelah Barat : Kecamatan Sumpur Kudus

Eksplorasi dan pengembangan Nagari Silokek, khususnya dalam konteks potensi geologi dan pariwisata, mulai mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam beberapa tahun terakhir. Namun, eksplorasi dan pemanfaatan kawasan ini telah berlangsung secara bertahap dan memiliki beberapa tahapan pengembangan.

Meskipun data spesifik mengenai tahun pembentukan atau pendirian nagari Silokek mungkin tidak tersedia secara rinci dalam sumber umum, sistem pemerintahan nagari di Sumatera Barat telah ada sejak zaman kolonial Belanda dan diteruskan setelah Indonesia merdeka. Pengaturan dan administrasi nagari sebagai unit pemerintahan setempat telah diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa dan kemudian diatur lebih lanjut dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Awal Perhatian (2000-an) Pada awal 2000-an, Silokek mulai menarik perhatian sebagai potensi destinasi wisata dan kawasan konservasi. Perhatian ini meningkat seiring dengan upaya pemerintah dan berbagai pihak dalam memanfaatkan kekayaan geologi dan keindahan alam kawasan ini.

Pengembangan Pariwisata Geologi (2017) Pada tahun 2017, Silokek mulai dikenal lebih luas sebagai bagian dari upaya konservasi dan pengembangan pariwisata geologi di Sumatera Barat. Upaya ini melibatkan pengembangan infrastruktur, promosi kawasan, dan penataan agar memenuhi standar geopark.

Penetapan sebagai Geopark Nasional (22 September 2021) Penetapan Silokek sebagai Geopark Nasional Indonesia pada 22 September 2021 merupakan puncak dari proses pengembangan tersebut. Penetapan ini dilakukan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia dan menjadikan Silokek bagian dari geopark nasional. Penetapan ini menandai pengakuan resmi terhadap nilai geologi dan potensi pariwisata kawasan tersebut.

4.1.2 Penduduk Nagari Siloek Kabupaten Sijunjung

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Nagari Siloek

Jorong	Laki-Laki	Perempuan	Total
Jorong Tanjung Medan	390	435	825
Jorong Sangkiamo	338	303	641
Nagari Siloek	728	738	1.466

Sumber: Wali Nagari Siloek, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Siloek, Kabupaten Sijunjung, jumlah penduduk di Geopark Siloek secara keseluruhan adalah 1.466 orang. Data ini terbagi dalam dua jorong, yaitu Jorong Tanjung Medan dan Jorong Sangkiamo. Di Jorong Tanjung Medan, jumlah penduduk mencapai 825 orang, sedangkan di Jorong Sangkiamo, total penduduk adalah 641 orang. Secara rinci, Jorong Tanjung Medan memiliki 390 laki-laki dan 435 perempuan, sementara Jorong Sangkiamo terdiri dari 338 laki-laki dan 303 perempuan. Keterangan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai komposisi jumlah penduduk di kawasan Geopark Siloek.

4.1.3 Mata Pencaharian Penduduk Nagari Siloek Kabupaten Sijunjung

Tabel 4.2 Matapencaharian Penduduk Nagari Siloek

Jenis Dagangan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Toko Kelontong	3	14	17
Pedagang Makanan dan Minuman	2	9	11
Pedagang Sovenir	3	4	7
Pedagang Di Kawasan Wisata Geopark Siloek	8	27	35

Sumber: Wali Nagari Siloek, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi mata pencaharian pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek berdasarkan jenis dagangan dan jenis kelamin. Dari total 35 pedagang, terdapat 8 pedagang laki-laki dan 27 pedagang perempuan. Pedagang toko kelontong terdiri dari 3 laki-laki dan 14 perempuan, sementara pedagang makanan dan minuman terdiri dari 2 laki-laki dan 9 perempuan. Dalam kategori pedagang souvenir, terdapat 3 laki-laki dan 4 perempuan. Data ini menggambarkan proporsi dominan pedagang perempuan di semua jenis dagangan, dengan jumlah total pedagang perempuan yang jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki di kawasan wisata ini.

Secara ekonomi, penduduk nagari ini mungkin mengandalkan sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan sebagai mata pencaharian utama. Namun, dengan perkembangan zaman, sektor lain seperti pariwisata dan perdagangan juga bisa menjadi sumber pendapatan yang penting bagi masyarakat setempat. Ada potensi untuk mengembangkan pariwisata pedesaan dan ekowisata di sini. Selain itu, potensi wisata budaya juga bisa ditemukan di nagari ini, seperti kegiatan seni tradisional, musik, tarian, dan kuliner khas Minangkabau.

Kawasan ini berpotensi memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi penduduk setempat, khususnya bagi pedagang yang berada di sekitar lokasi wisata. Pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Geopark Silokek sangat penting untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi dari pariwisata sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya.

Di kawasan wisata Geopark Silokek, pedagang memainkan peran penting dalam melayani pengunjung dan penduduk setempat. Ada beberapa jenis pedagang yang dapat ditemukan di area ini. Pertama, pedagang toko kelontong menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan ringan, minuman, dan perlengkapan rumah tangga. Toko-toko ini sering menjadi tempat utama bagi wisatawan dan penduduk untuk membeli kebutuhan dasar mereka. Kedua, pedagang makanan dan minuman menawarkan berbagai hidangan lokal dan camilan yang praktis, baik di kios-kios kecil maupun di gerai tetap. Mereka menyediakan pilihan makanan yang memudahkan pengunjung yang sedang berwisata. Selain itu, pedagang souvenir menjual berbagai barang khas seperti kerajinan tangan dan oleh-oleh yang berkaitan dengan Geopark Silokek. Souvenir ini sering dibeli oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan. Di samping itu, ada juga pedagang jasa yang menawarkan layanan tambahan seperti pemandu wisata, penyewaan perlengkapan outdoor, dan transportasi lokal. Semua jenis pedagang ini saling melengkapi dan berkontribusi pada pengalaman wisata yang menyenangkan di Geopark Silokek.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek berjualan dengan cara mendirikan toko kelontong. Di kawasan wisata Geopark Silokek, toko kelontong berfungsi sebagai fasilitas penting bagi pengunjung dan penduduk setempat. Toko kelontong di sini biasanya menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari yang esensial, seperti makanan dan minuman dll.

Karena posisinya di area wisata, toko kelontong ini melayani pengunjung geopark dan penduduk lokal. Barang-barangnya mungkin tidak sebanyak atau sevariatif di supermarket besar, tetapi toko ini menyediakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan sehari-hari. Toko kelontong ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang ke Geopark Silokek dan juga membantu penduduk setempat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan lokasi yang strategis di dekat area wisata, toko ini memudahkan wisatawan untuk membeli barang-barang penting selama mereka menjelajahi keindahan geologis dan alam Geopark Silokek. Selain itu, toko kelontong lokal juga memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi masyarakat sekitar, menyediakan pendapatan tambahan bagi pemiliknya dan menawarkan produk lokal serta snack khas yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Melalui keberadaan toko ini, pengunjung dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan mereka sambil merasakan nuansa lokal, sementara pemilik toko mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pada sektor pariwisata dan pelestarian lingkungan di kawasan geopark.

4.1.4 Analisis Statistik Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Peneliti mengambil responden sebanyak 35 orang pedagang dan di peroleh gambaran umum responden meliputi nama, usia, jenis kelamin, lama usaha dan tingkat pendidikan terakhir. Penyebaran koesioner dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 sampai 17 Mei 2024. setelah

mengumpulkan data-data yang diperlukan lalu diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ada.

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuesioner secara langsung kepada responden sebanyak 35 kuesioner. Untuk mendapatkan karakteristik dan gambaran umum responden maka dilakukan analisa deskripsi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, lama usaha dan pendidikan terakhir.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia menentukan intensitas dan jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang. Karakteristik responden berdasarkan usia menguraikan atau memberikan gambaran mengenai usia responden yang menjadi sampel pada penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik reponden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.3 sbb:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<28	12	34.3	34.3	34.3
	28-33	11	31.4	31.4	65.7
	34-39	7	20.0	20.0	85.7
	40-45	2	5.7	5.7	91.4
	46-51	2	5.7	5.7	97.1
	>51	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa umur pedagang sampel pada kelompok umur <28 tahun berjumlah 12 Orang atau sebesar 34,3%, umur pedagang pada kelompok umur 28-33 tahun adalah 11 orang atau sebesar 31,4%, umur pedagang pada kelompok 34-39 tahun adalah 7 orang atau sebesar 20%, pedagang pada kelompok umur 40-45 tahun adalah 2 orang atau sebesar 5,7%, umur pedagang pada kelompok 46-51 tahun adalah 2 orang atau sebesar 5,7% dan sedangkan pedagang pada kelompok umur >51 tahun adalah 1 orang atau sebesar 2,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar umur pedagang sampel didominasi oleh kelompok umur usia produktif <28 tahun.

4.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sbb:

Tabel 4.4 Karakteristik Responde Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
LAKI-LAKI	8	22.9	22.9	22.9
PEREMPUAN	27	77.1	77.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3

Pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung sebagian besar adalah perempuan dan laki-laki, Dapat di ketahui bahwa jumlah pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek yang berjenis kelamin perempuan sebesar 27 orang atau 77,1% lebih banyak di bandingkan dengan jenis kelamin

laki-laki sebesar 8 orang atau 22,9%, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek didominasi oleh perempuan.

4.1.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha menguraikan atau memberikan gambaran mengenai lama usaha responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada tabel 4.5 sbb:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

LAMA USAHA				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0-5	22	62.9	62.9	62.9
6-10	9	25.7	25.7	88.6
>10	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa lama usaha pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek menjalankan usahanya selama 0-5 tahun yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 62,9%, lama usaha pedagang 6-10 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 25,7% dan lama usaha pedagang lebih dari 10 tahun sebanyak 4 orang atau 11,4%.

4.1.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menguraikan dan memberikan gambaran mengenai tingkat pendidikan responden yang menjadi

sampel dalam penelitian. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.6 sbb:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	4	11.4	11.4	11.4
SMP	8	22.9	22.9	34.3
SMA	19	54.3	54.3	88.6
S1	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat di simpulkan bahwa pendidikan pedagang yang lulus SD adalah 4 orang pedagang atau 11,4%, SMP sejumlah 8 orang pedagang atau 22,9%, SMA sejumlah 19 orang pedagang atau 54,3% sedangkan sarjana sejumlah 4 oarang pedagang atau 11,4%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden cukup rendah. Rendahnya pendidikan inilah yang mendorong seseorang untuk bekerja pada sektor perdagangan yang diperlukan hanya keterampilan dan pengalaman berdagang.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap beberapa uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan satu kesimpulan data yang layak/benar dalam pembentukan model penelitian yang efektif yang terbebas dari variabel. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji normalitas untuk menguji normalitas data secara statistic dengan

menggunakan histogram, uji normal P-P Plot dan kolmogorof Smirnof, uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), uji heterokedastisitas dengan menggunakan Scatterplot.

4.2.1 Uji Normalitas

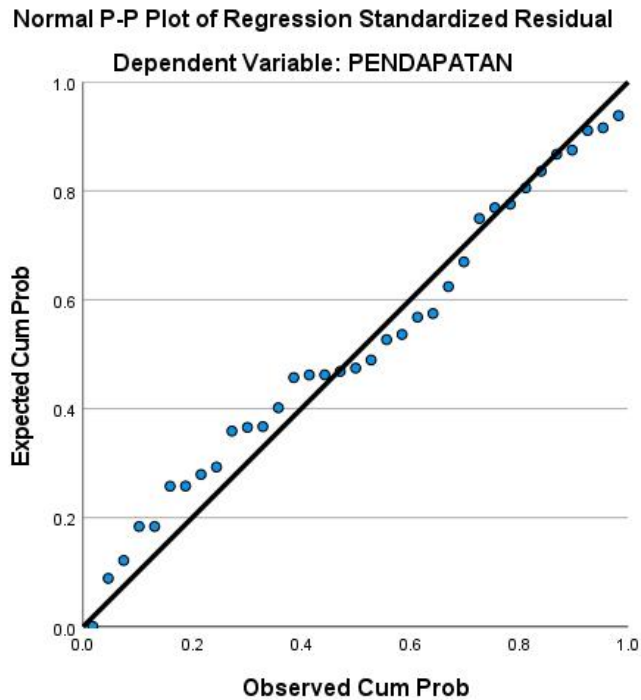
Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Jika populasi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan berdasarkan teori tidak berlaku. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas dengan melihat P-P Plot dan *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp.sig* lebih dari 0,05.

Normalitas dalam sebuah data dapat dilihat dari persebaran data pada sumbu diagonal dan grafik histogram dari residualnya:

- a. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya.

Pengujian normalitas dengan menggunakan normal P-P Plot pada gambar 4.1 sbb:

Gambar 4.1 Normal P-Plot



Sumber: Lampiran 7

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang normal karena data memusat pada garis diagonal Probability-Plot. Maka dapat dikatakan bahwa distribusi data adalah normal. Uji normalitas juga didukung dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual berkontribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari (0,05). Hasil uji one simple Kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel 4.16 sbb:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.85338736	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.077	
	Negative	-.102	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.463	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.450
		Upper Bound	.476
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dilihat melalui Asymptotic Sigficance (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti antara beberapa variabel independen. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitasnya maka dapat dilihat dari VIF (*Varian Inflation Factor*).

Pedoman suatu model regresi yang dikatakan bebas masalah multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hasil pengujian multikolinearitas antara variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.8 sbb:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL	.733	1.365
	JAM KERJA	.439	2.276
	LAMA USAHA	.364	2.748
	JUMLAH PENGUNJUNG	.925	1.081
a. Dependent Variable: PENDAPATAN			

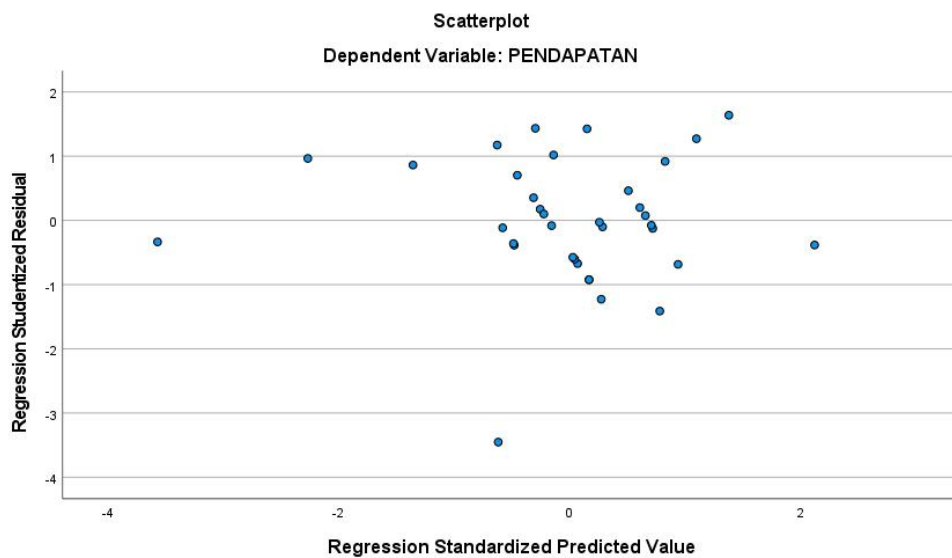
Sumber: Lampiran 4

Dari data pada tabel 4.8 diatas diketahui bahwa syarat untuk lolos dari uji multikolinearitas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, nilai tolerance yang besar dari 0,10 dan nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini lulus uji multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot yaitu dengan melihat sebaran pola titik pada scatterplot regresi. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka nol.

Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Lampiran 4

Dari gambar 4.2 menjelaskan bahwa tidak ada pola yang jelas titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, dan menyempit, titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, dan penyebaran sampel kearah posisi positif dan negatif. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas ini tidak adanya kesamaan atau

homokedastisitas data dalam penelitian ini sehingga bisa dilakukan uji regresi selanjutnya.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai pengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. ada kriteria koefisien korelasi atau pearson correlation harus lebih besar dari 0,3.

Uji validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ (n adalah jumlah sampel). apabila r hitung $>$ r tabel (*two tailed*) berdasarkan signifikan 0,05 maka kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2016).

4.3.1 Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Hasil dari pengolahan data variabel pendapatan dapat diperoleh hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Validitas Variabel Pendapatan

Variabel	No butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Validitas
		N=35	Df=N=33	
Pendapatan (Y)	1	0,528	0,33	Valid
	2	0,788	0,33	Valid
	3	0,828	0,33	Valid
	4	0,764	0,33	Valid
	5	0,687	0,33	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat setiap butir dari setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} Product momen,

pada taraf signifikan 5% (0,05) dan $df = 33$ yang menunjukkan angka 0,33 dari perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel pendapatan “Valid”.

4.3.2 Uji Validitas Variabel Modal (X1)

Hasil dari pengolahan data variabel pendapatan dapat diperoleh hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Modal (X1)

Variabel	No butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Validitas
		N=35	Df=N=33	
Modal (X1)	1	0,821	0,33	Valid
	2	0,638	0,33	Valid
	3	0,607	0,33	Valid
	4	0,675	0,33	Valid
	5	0,414	0,33	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat setiap butir dari setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} Product momen, pada taraf signifikan 5% (0,05) dan $df = 33$ yang menunjukkan angka 0,33 dari perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel pendapatan “Valid”.

4.3.3 Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X2)

Hasil dari pengolahan data variabel pendapatan dapat diperoleh hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X2)

Variabel	No butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Validitas
		N=35	Df=N=33	
Jam Kerja (X2)	1	0,813	0,33	Valid
	2	0,765	0,33	Valid
	3	0,729	0,33	Valid
	4	0,545	0,33	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat setiap butir dari setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} Product momen, pada taraf signifikan 5% (0,05) dan $df = 33$ yang menunjukkan angka 0,33 dari perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel pendapatan “Valid”.

4.3.4 Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X3)

Hasil dari pengolahan data variabel pendapatan dapat diperoleh hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Validitas Variabel Lama Usaha (X3)

Variabel	No butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Validitas
		N=35	Df=N=33	
Lama Usaha (X3)	1	0,772	0,33	Valid
	2	0,880	0,33	Valid
	3	0,928	0,33	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat setiap butir dari setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} Product momen, pada taraf signifikan 5% (0,05) dan $df = 33$ yang menunjukkan angka 0,33 dari

perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel pendapatan “Valid”.

4.3.5 Uji Validitas Variabel Jumlah Pengunjung (X4)

Hasil dari pengolahan data variabel pendapatan dapat diperoleh hasil uji validitas yang terlihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Validitas Variabel Jumlah Pengunjung (X4)

Variabel	No butir	r_{hitung}	$r_{tabel\ 5\%}$	Validitas
		N=35	Df=N=33	
Jumlah Pengunjung (X4)	1	0,723	0,33	Valid
	2	0,813	0,33	Valid
	3	0,837	0,33	Valid
	4	0,835	0,33	Valid
	5	0,491	0,33	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat setiap butir dari setiap variabel secara keseluruhan menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} Product momen, pada taraf signifikan 5% (0,05) dan $df = 33$ yang menunjukkan angka 0,33 dari perbandingan tersebut maka butir-butir pernyataan dari variabel pendapatan “Valid”.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam suatu penelitian dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu instrumen yang apabila digunakan berapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pengukuran dilakukan dengan cara melihat nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing instrumen variabel yaitu pendapatan, modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung. Suatu

konstruk dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ($>0,60$). Semakin tinggi nilai koefisien *Cronbach's Alpha* maka semakin baik instrumen pengukuran. Hasil uji koefisien reliabilitas terhadap keempat instrumen variabel yang di uji dapat dilihat pada tabel 4.14 sbb:

Tabel 4.14 Reliabilitas Variabel

Variabel	N=35		Role Of Thumb	Keputusan
	Jumlah Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha		
Pendapatan (Y)	5	0,776	0,6	Reliabel
Modal (X1)	5	0,662	0,6	Reliabel
Jam Kerja (X2)	4	0,689	0,6	Reliabel
Lama Usaha (X3)	3	0,828	0,6	Reliabel
Jumlah Pengunjung (X4)	5	0,797	0,6	Reliabel

Sumber: Lampiran 6

Dalam konteks uji reliabilitas, "rule of thumb" nilai 0,6 merujuk pada ambang batas yang digunakan untuk menilai reliabilitas internal suatu instrumen dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa seluruh instrumen berdasarkan analisis reliabilitas atas variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel adalah di atas 0,6 dimana variabel Pendapatan ($0,776 > 0,6$), Variabel Modal

memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar (0,662>0,6), Variabel Jam Kerja memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar (0,689>0,6), Variabel Lama Usaha memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar (0,828>0,6) dan Variabel Jumlah Pengunjung memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar (0,797>0,6) jadi keseluruhan variabel bisa dikatakan reliabel.

4.5 Tingkat Capaian Responden (TCR)

Analisis deskriptif adalah analisis yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut ini tingkat capaian responden pervariabel:

a. Variabel Pendapatan

Tabel 4.15 Tingkat Capaian Responden Variabel Pendapatan

STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	MEAN	IDEAL	TCR	Kriteria
0	0	1	25	9	35	148	104.28	175	84.57	Sangat Tinggi
0	1	3	20	11	35	146	92.57	175	83.42	Sangat Tinggi
1	0	3	24	7	35	141	107	175	80.57	Tinggi
0	2	5	22	6	35	137	107.85	175	78.28	Tinggi
0	1	3	23	8	35	143	104.14	175	81.71	Sangat Tinggi
Rata-Rata									81.71	Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa total skor rata-rata variabel pendapatan atas 5 item pernyataan yang diajukan menghasilkan tingkat capaian responden rata-rata adalah sebesar 81.71% sehingga dapat diartikan bahwa

pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung sangat Tinggi.

b. Variabel Modal

Tabel 4.16 Tingkat Capaian Responden Variabel Modal

STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	MEAN	IDEAL	TCR	Kriteria
0	1	5	13	16	35	149	71.28	175	85.14	Sangat Besar
0	1	2	14	18	35	154	66.571	175	88	Sangat Besar
0	0	2	15	18	35	156	68.57	175	89.14	Sangat Besar
0	0	5	20	10	35	145	96.42	175	82.85	Sangat Besar
1	0	3	24	7	35	141	107	175	80.57	Besar
Rata-Rata									85.14	Sangat Besar

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dilihat bahwa total skor rata-rata variabel modal atas 5 item pernyataan yang diajukan menghasilkan tingkat capaian responden rata-rata adalah sebesar 85.14% sehingga dapat diartikan bahwa modal pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung sangat besar.

c. Variabel Jam Kerja

Tabel 4.17 Tingkat Capaian Responden Variabel Jam Kerja

STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	MEAN	IDEAL	TCR	Kriteria
1	0	3	25	6	35	140	110.85	175	80	Sangat Lama
0	1	5	24	5	35	138	113.71	175	78.85	Lama
0	1	3	22	9	35	144	100.28	175	82.28	Sangat Lama
0	0	1	25	9	35	148	104.28	175	84.57	Sangat Lama
Rata-Rata									81.42	Sangat Lama

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa total skor rata-rata variabel jam kerja atas 4 item pernyataan yang diajukan menghasilkan tingkat capaian

responden rata-rata adalah sebesar 81.42% sehingga dapat diartikan bahwa jam kerja pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung sangat lama.

d. Variabel Lama Usaha

Tabel 4.18 Tingkat Capaian Responden Variabel Lama Usaha

STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	MEAN	IDEAL	TCR	Kriteria
0	0	5	23	7	35	142	108	175	81.14	Sangat Lama
0	1	3	20	11	35	146	92.57	175	83.42	Sangat Lama
1	0	3	24	7	35	141	107	175	80.57	Lama
Rata-Rata									81.71	Sangat Lama

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa total skor rata-rata variabel lama usaha atas 3 item pernyataan yang diajukan menghasilkan tingkat capaian responden rata-rata adalah sebesar 81.71% sehingga dapat diartikan bahwa jam kerja pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung sangat lama.

e. Variabel Jumlah Pengunjung

Tabel 4.19 Tingkat Capaian Responden Variabel Jumlah Pengunjung

STS	TS	N	S	SS	JUMLAH	SKOR	MEAN	IDEAL	TCR	Kriteria
0	1	5	16	13	35	146	82.85	175	83.42	Sangat Banyak
0	2	3	14	16	35	149	71.28	175	85.14	Sangat Banyak
0	2	6	13	14	35	144	76	175	82.28	Sangat Banyak
0	2	3	12	18	35	151	63.57	175	86.28	Sangat Banyak
0	2	5	18	10	35	141	92.42	175	80.57	Banyak
Rata-Rata									83.54	Sangat Banyak

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa total skor rata-rata variabel jumlah pengunjung atas 5 item pernyataan yang diajukan menghasilkan tingkat capaian responden rata-rata adalah sebesar 83.54% sehingga dapat diartikan bahwa jumlah pengunjung di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung sangat banyak.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang dikawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan variabel dependen bila variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi berganda juga digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat pada tabel hasil uji *coefficient*. Hasil estimasi model regresi berganda sbb:

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.579	2.530		.624	.537		
	MODAL	.191	.081	.176	2.369	.024	.733	1.365
	JAM KERJA	.608	.128	.456	4.761	.000	.439	2.276
	LAMA USAHA	.592	.146	.427	4.059	.000	.364	2.748
	JUMLAH PENGUNJUNG	-.114	.052	-.146	-2.206	.035	.925	1.081

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan pada tabel 4.20 diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,579 + 0,191X_1 + 0,608X_2 + 0,592X_3 - 0,114X_4 + e$$

Sig (0,024) (0,000) (0,000) (0,035)

Interpretasi berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (Y) sebesar 1,579 yang berarti bahwa jika modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung sama dengan nol (0) maka pendapatan pedagang di kawasan Gepark Silokek Kabupaten Sijunjung sebesar 1,579 rupiah.
2. Koefisien regresi X_1 (Modal) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien sebesar 0,191 artinya apabila modal bertambah sebesar 1 rupiah, dengan asumsi jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung tetap (0), maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang di kawasan

wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung meningkat sebesar 0,191 rupiah.

3. Koefisien regresi X_2 (Jam Kerja) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien sebesar 0,608 artinya apabila jam kerja bertambah sebesar 1 jam, dengan asumsi modal, lama usaha dan jumlah pengunjung tetap (0), maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung meningkat sebesar 0,608 rupiah.
4. Koefisien regresi X_3 (lama usaha) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien sebesar 0,592 artinya apabila lama usaha bertambah sebesar 1 tahun, dengan asumsi modal, jam kerja, dan jumlah pengunjung tetap (0), maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung meningkat sebesar 0,592 rupiah.
5. Koefisien regresi X_4 (Jumlah Pengunjung) dari perhitungan linear berganda didapat nilai koefisien sebesar -0,114 artinya apabila jumlah pengunjung bertambah sebesar 1 orang, dengan asumsi modal, jam kerja, dan lama usaha tetap (0), maka akan mengakibatkan pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung menurun sebesar 0,114 rupiah.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y diperoleh hasil sbb:

Berdasarkan tabel 4.20 diatas hasil uji parsial, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan (Y), menunjukkan bahwa variabel modal dengan nilai p-value $0,024 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Modal secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung.
2. Pengaruh jam kerja terhadap Pendapatan (Y), menunjukkan bahwa variabel jam kerja dengan nilai p-value $0,000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel jam kerja secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung.
3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan (Y), menunjukkan bahwa variabel lama usaha dengan nilai p-value $0,000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel lama usaha secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung.

4. Pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan (Y), menunjukkan bahwa variabel jumlah pengunjung dengan nilai p-value $0,035 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel jumlah pengunjung secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung.

4.7.2 Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian dilakukan dengan uji F (ANOVA). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 95%, $\alpha = 5\%$. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel 4.21 sbb:

Tabel 4.21 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.810	4	44.953	54.463	.000 ^b
	Residual	24.761	30	.825		
	Total	204.571	34			
a. Dependent Variable: PENDAPATAN						
b. Predictors: (Constant), JUMLAH PENGUNJUNG, MODAL, JAM KERJA, LAMA USAHA						

Sumber: Lampiran 8

Pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung sebagai variabel bebas secara simultan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek. Untuk lebih jelasnya nya ketiga hipotesis penelitian dapat di simpulkan pada tabel 4.22 sbb:

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien korelasi dan determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen. Koefisien determinasi nilainya adalah 1 ($0 < 1$), jika = 0, maka variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika mendekati 1, berarti adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi. Dalam *ou put SPSS*, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* dan tertulis *R square*. Sbb:

Tabel 4.22 Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.863	.90850
a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENGUNJUNG, MODAL, JAM KERJA, LAMA USAHA				
b. Dependent Variable: PENDAPATAN				

Sumber: Lampiran 8

Hasil pada tabel 4.22 menunjukkan angka R square 0,879 atau 87,9% yang artinya 87,9% variasi naik turunnya pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek dipengaruhi oleh modal, jam kerja, lama usaha dan jumlah pengunjung, sedangkan sisa 12,1% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model persamaan penelitian.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Geopark Silokek. Variabel yang dipertimbangkan meliputi modal (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan jumlah pengunjung (X4). Data dikumpulkan melalui survei terstruktur terhadap 35 pedagang yang beroperasi di kawasan Geopark Silokek sbb:

4.8.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan

Dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai t hitung dari variabel modal awal sebesar 2,369. Dengan menggunakan nilai taraf signifikansi sebesar 5% memperoleh nilai sig. $0,024 < 5\%$, maka dapat diketahui bahwa faktor variabel modal awal secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Geopark Silokek. Selain itu, variabel modal awal juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,191, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah modal awal sebesar 1-rupiah maka dapat menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,191 rupiah. Semakin tinggi modal awal yang digunakan untuk operasional berdagang maka akan semakin bertambah pula

banyaknya komoditas barang dagangan yang diperdagangkan sehingga mampu menambah jumlah pendapatan yang akan diterima pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faruk dan Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Semakin besar jumlah modal usaha dapat mempengaruhi jumlah dan variasi barang dagangan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiningsih (2021) dan Sandro (2020) yang menunjukkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

4.8.2 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai t hitung dari variabel jam kerja sebesar 4,761. Dengan menggunakan nilai taraf signifikansi sebesar 5% memperoleh nilai $sig. 0,000 < 5\%$, maka dapat diketahui bahwa faktor variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Geipark Silokek. Selain itu, variabel jam kerja juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,608, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan jam kerja sebesar 1 jam maka dapat menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,608 rupiah. Semakin tinggi jam kerja untuk operasional berdagang maka akan semakin bertambah pula banyaknya komoditas barang dagangan yang diperdagangkan sehingga mampu menambah jumlah pendapatan yang akan diterima pedagang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zulnanda dan Muslim (2023) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dimana semakin lama jam kerja yang digunakan pedagang maka akan semakin besar peluang dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfiana (2018) dan Wahyono (2017) yang menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

4.8.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 4,059 dan nilai sig. $0,000 < 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel lama usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang sektor informal di Kawasan Wisata Geopark Silokek. Selain itu, variabel lama usaha juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,592, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan lama usaha sebesar 1 tahun maka dapat menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,592 rupiah. Semakin tinggi lama usaha maka akan semakin bertambah pula banyaknya komoditas barang dagangan yang diperdagangkan sehingga mampu menambah jumlah pendapatan yang akan diterima pedagang. Dengan kata lain, besarnya pendapatan yang diterima para pedagang di Kawasan Geopark Silokek, dipengaruhi lama usaha yang telah ditekuni oleh para pedagang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faruk dan Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Dimana semakin lama usaha yang didirikan maka akan mampu meningkatkan keterampilan dalam berdagang. Sehingga mampu memenuhi keinginan konsumen yang selanjutnya meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhiatma, 2015 dan Priyandika & WOYANTI, 2015 yang menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.

4.8.4 Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat pada hasil perhitungan analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,206$ dan nilai $\text{sig. } 0,035 > 5\%$. Selain itu, variabel jumlah pengunjung juga memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,114$, hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial variabel jumlah pengunjung tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Geopark Silokek. Dengan kata lain, besarnya pendapatan yang diterima para pedagang di Kawasan Geopark Silokek, tidak dipengaruhi jumlah pengunjung.

Koefisien $-0,114$ hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah pengunjung (X4) memiliki dampak yang menarik sebagai fenomena dalam penelitian ini. jumlah pengunjung di Kawasan Geopark Silokek memiliki dampak negatif

terhadap pendapatan pedagang. Meskipun jumlah pengunjung di Kawasan Geopark Silokek meningkat, namun ternyata memiliki dampak negatif signifikan terhadap pendapatan pedagang. Fenomena ini disebabkan oleh pengunjung yang datang dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dan aktivitas lain di kawasan wisata, bukan untuk berbelanja. Penurunan ini kemungkinan besar juga disebabkan oleh kebiasaan pengunjung yang membawa bekal sendiri. Dengan membawa makanan dan minuman dari rumah, pengunjung cenderung tidak membeli produk dari pedagang lokal, sehingga mengurangi peluang pendapatan. Selain itu, pedagang mungkin menawarkan produk atau jasa yang tidak sesuai dengan preferensi atau kebutuhan pengunjung. Ini dapat menyebabkan pengunjung lebih memilih untuk tidak berbelanja meskipun mereka datang dengan jumlah yang besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sandro, 2020 yang menyatakan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang, dimana semakin banyak wisatawan yang datang maka akan mampu meningkatkan pendapatan pedagang. Akan tetapi pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek tidak demikian. Jumlah pengunjung yang meningkat tidak mempengaruhi pendapatan pada pedagang, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh pengunjung yang datang dengan tujuan untuk menikmati keindahan alam dan aktivitas lain di kawasan wisata, bukan untuk berbelanja. Selain itu, pedagang mungkin menawarkan produk atau jasa yang tidak sesuai dengan preferensi atau kebutuhan pengunjung.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siregar, 2019 dan Mithaswari & Wenagama, 2018 yang menyatakan bahwa variabel jumlah pengunjung mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun berbeda lagi dengan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek, jumlah pengunjung yang datang tidak berpengaruh terhadap besarnya pendapatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Pengunjung secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Wisata Geopark Silokek. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sbb:

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan nilai t hitung modal sebesar 2,369 dengan probabilitas 0,024, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan nilai t hitung modal sebesar 4,761 dengan probabilitas 0,000, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan nilai t hitung modal sebesar 4,059 dengan probabilitas 0,000, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Jumlah Pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan nilai t hitung modal sebesar -2,206 dengan probabilitas 0,035, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
5. Secara simultan Modal, Jam Kerja, Lama Usaha dan Jumlah Pengunjung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek. Besarnya pengaruh sebesar 87,9% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang ada di luar model sebesar 12,1%.

5.2 Saran

1. Bagi pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek agar memiliki kemampuan khusus untuk menyisihkan sebagian penghasilan yang di peroleh dari hasil berdagang untuk menambah inovasi dagangan yang di jual agar konsumen memiliki banyak pilihan saat berbelanja. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang disarankan agar pedagang menjual produk yang menarik dan sesuai dengan tren saat ini. Misalnya, pedagang dapat mempertimbangkan untuk menawarkan makanan kekinian lainnya yang dapat menarik minat pengunjung. Selain itu, menjual makanan dengan ciri khas lokal Geopark Silokek juga bisa menjadi strategi efektif, terutama jika produk tersebut disajikan dengan harga yang terjangkau dan kemasan yang menarik. Dengan mengikuti tren makanan dan meningkatkan daya tarik produk melalui packaging yang kreatif, pedagang tidak hanya dapat menarik lebih banyak pengunjung untuk berbelanja, tetapi

juga menciptakan pengalaman kuliner yang unik dan berkesan, yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel-variabel yang diteliti, karena tidak menutup kemungkinan masih banyak lagi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang di kawasan wisata Geopark Silokek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatma, A. A. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*.
- Agustian F, E. (2011). *Pengaruh Tingkat pendidikan, Usia, Masa Kerja, dan Divisi Pekerjaan Terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan CV. Gunung Muria Kudus)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Aini, H. P. N. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Studi Kasus Penjual Pakaian Bekas Di Kelurahan Gilingan Surakarta*.
- Apriyani, H., & Waluyo, W. (2018). *Pengaruh pembiayaan syariah, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Kecil Dan Mikro (UKM) pada anggota pelaku UKM Di KSPPS BMT Nurul Barokah Sambi Boyolali*. IAIN Surakarta.
- Astary, R., Safitri, N., Zarpani. & Harahap, F. E. (2024). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Provinsi dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *E-Jurnal Menara Ekonomi*, 10(1), 106–115. <https://doi.org/10.31869/me.v10i1.5293>
- Atun, N. I. (2016). The Effects of Capitals, Locations, And Commodity Types On The Incomes Of The Traders At Prambanan Market, Sleman Regency. *Journal of Education and Economics*, 5(4).
- Az-zahro, N. R. (2015). *Pengaruh Modal, Pendapatan, Dan Lokasi Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Kota Cirebon (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Depan Gedung BAT Kota Cirebon)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Damayanti, I. (2011). *Analisis faktor-faktor Yang mempengaruhi Pendapatan pedagang di pasar Gede Kota Surakarta*.
- Devinda, W. N., Fitra, J., R. & Harahap, F. E. (2023). Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *E- Jurnal Bisnis Net*, 6(2), <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3664>
- Effendi, A. (2016). Pendapatan Migran Pekerja Sektor Informal di Palembang dan Pangkalpinang. *Populasi*, 7(1).
- Faried, A. I., Basmar, E., Purba, B., Dewi, I. K., Bahri, S., & Sudarmanto, E. (2021). *Sosiologi ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Faruk, A., & Warsitasari, W. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2287–2300.
- Fathoni, A. (2006). *Organisasi dan manajemen sumber daya manusia*. PT. Rineka Cipta.

- Fernando, Y. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus di pasar besar kota malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2012). *Pengaruh modal awal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kios di pasar Bintoro Demak*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Gesmani, R. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UsahaKecil Di sektor Perdagangan (Kasus Pada Tiga Pasar di Kota Nabire)*. ”.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*.
- Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Harahap, E. F. (2016). Model karakteristik dan peranan pekerja informal di kota padang. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 4(3), 169-176.
- Harahap, E. F. (2017). Analysis of Determinants of Income and Efforts to Improve the Welfare of Street Vendors in Padang City. *European Journal of Business and Management*, 9(3), 118-124.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan defisit fiskal, ekspor, impor dan jumlah umkm terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151-161.
- Huda, N., & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 85–99.
- Jaya, A. S. F. (2011). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Pelaksanaan Fungsi Manajemen Keuangan Dalam Pengelolaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (Pnbp) Dan Dampaknya Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Keuangan Pada Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(1), 1–20.
- Jeray, J., Putra, Y., S. & Harahap, F. E. (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *E-Jurnal Menara Ekonomi*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>
- Kastuti, S., Priyono, H. K. D., & Kaeksi, R. W. (2015). *Analisis Wisatawan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Pedagang di Museum Sangiran Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lubis, D. P. (2010). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan. *Proceedings of IPB's Seminars*.
- Mankiw, N. G. 2006. P. E. (2006). No Title. *Pengantar Makro Ekonomi, Erlangga:Jakarta. Mangkoesobroto, Guritno. 1999. EkonomiPublikEdisi3., BPFE:Yogyakarta. McEachern,A. William. 2001. Penga.*
- Manurung, A. H. (2008). *Financial Planner*. Penerbit Buku Kompas.

- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh modal sendiri, kredit usaha rakyat (kur), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha (studi kasus pada umkm di kabupaten wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 183–195.
- Mas'Ud, F. (2004). *Survai Diagnosis Organisasional (Konsep dan Aplikasi)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Misriatun, S. (2017). *Pengaruh Modal dan Lama Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Desa Kalirejo*. STAIN Kudus.
- Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar seni guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 7(2), 294–323.
- NABELA, D. (n.d.). *STUDI EKSPLORASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR TUMENGGUNGAN*.
- Nengsih, M. K., & Ariska, Y. I. (2020). Analisis Cluster Pengunjung Tempat Wisata (Studi Kasus: Pantai Panjang Bengkulu). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–8.
- Novalita, N. N. (2019). *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta.
- Nurfiana, I. W. (2018). Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar mranggen. *Jurnal Ekonomi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Nurhayati, S. F. (2017). *Analisis kondisi sosial ekonomi, kendala dan peluang usaha pedagang kaki lima: studi pada pedagang kaki lima di seputar alun-alun Kabupaten Klaten*.
- Oki, K. K. (2022). *PERDAGANGAN LINTAS BATAS Kabupaten Timor Tengah Utara dan Distrik Oekusi-Timor Leste*. Penerbit Qiara Media.
- Pamungkas, Z. S. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan PKL Kota Malang (Study Kasus PKL Di Wisata Belanja Tugu Kota Malang). *Jurnal Imiah Malang, Universitas Brawijaya*.
- Persada, R. (2016). Agus Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta. Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada. Analisa, Yangs. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2).
- Pratiningsih, P., Hodijah, S., & Mustika, C. (2021). Analisis pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata Waterfront City Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(1), 25–48.
- Priyandika, A. N., & WOYANTI, N. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Fakultas

Ekonomika dan Bisnis.

- Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2016). Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh pada Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Setelah Berkembangnya Pasar Oleh-Oleh Modern di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 6(1).
- Putri, K., Pradhanawati, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran business development service terhadap pengembangan usaha (studi pada sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 313–322.
- Rahmah, A. W., Purwanto, E., & Suprpti, A. (n.d.). *SURAKARTA BATIK CENTER DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR POST-MODERN*.
- Ramadhani, N. D. P., Rini, R., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh 3A (Aksesibilitas, Atraksi, dan Amenitas) Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 162–171.
- Romadhoni, B. (2016). *ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SEKTOR INFORMAL DI KAWASAN WISATA RELIGI (Studi Pada Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Dusun Tebuireng, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur)*. Universitas Brawijaya.
- Samosir, R. A., & WARIDIN, W. (2015). *Analisis pendapatan pedagang kaki lima sektor informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sandro, P. M. (2020). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kuliner di Wisata Kenjeran Park Kota Surabaya*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sari, N., & Andika, S. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Bertuah Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1(2), 100–115.
- SIMANJUNTAK, S. F., & KURNIAWATI, W. (2011). *Pola Ketahanan Aktivitas Ekonomi pada Kawasan Rawan Bencana Rob dan Banjir Tahunan di Kota Lama Semarang*. UNIVERSITAS DIPONEGORO.
- Siregar, R. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ditaman Wisata Istana Maimun. *Sikripsi Sarjana*.
- Su'ud, A. (2007). Pengembangan Ekonomi Mikro, Nasional Conference. *Jakarta: Antonio*.
- Suarjana, A. A. G. M., & Wahyuni, L. M. (2017). Faktor penentu minat berwirausaha mahasiswa (Suatu evaluasi pembelajaran). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 11–22.
- Sudirman, I. W., & Putra, I. P. D. (2015). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap

- pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9), 44571.
- Sugiyono, S. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. *Alfabeta Bandung*, 170–182.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Sukirno, S. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Makro. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Sundari, S. (2017). *PENGARUH LOKASI USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi publik untuk keuangan dan pembangunan daerah*. Andi.
- Suprapti, E. (2018). Pengaruh modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar Barongan Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(2), 175–183.
- Sutrisno, D. C. (2013). Pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap retribusi pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Tambunan, T. (2002). *Usaha kecil dan menengah di Indonesia: beberapa isu penting*. Salemba empat.
- Tissa, R. K. (2017). *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja dan Jumlah Karyawan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bendungan Kabupaten Kulon Progo Setelah Mengalami Kebakaran*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1*. Erlangga.
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388–399.
- Winardi, W., Priyarsono, D. S., Siregar, H., & Kustanto, H. (2017). Kinerja sektor industri manufaktur Provinsi Jawa Barat berdasarkan lokasi di dalam dan di luar kawasan industri. *Journal of Technology Management*, 16(3), 241–257.
- Wulandari, A. K. L. (2022). *Pengaruh Pendidikan, E-commerce dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner di Kecamatan Negara*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Zulnanda, H., & Muslim, I. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Rakyat Kota Pariaman. *Journal of Economic Development*, 1(1), 1–21.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KOESIONER PENELITIAN ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI KAWASAN WISATA GEOPARK SILOKEK KABUPATEN SIJUNJUNG

I. Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Lama Usaha :
5. Pendidikan :

II. Pernyataan Untuk Responden

Petunjuk pengisian : Responden mohon mengisi dengan memberi tanda ceklis (√) pada alternatif pilihan yang telah disediakan. Keterangan pada kolom alternatif pilihan sbb:

- | | | | |
|--------|-----------------------|-------------|---|
| 1. STS | : Sangat Tidak Setuju | diberi skor | 1 |
| 2. TS | : Tidak Setuju | diberi skor | 2 |
| 3. N | : Netral | diberi skor | 3 |
| 4. S | : Setuju | diberi skor | 4 |
| 5. SS | : Sangat Setuju | diberi skor | 5 |

PENDAPATAN (Y)

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Penghasilan yang saya miliki meningkat dalam setiap tahunnya					
2.	Penghasilan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari					
3.	Semakin banyak relasi bisnis maka akan semakin meningkat pendapatan yang diterima.					

4.	Semakin maju/ berkembang usaha saya pendapatan usaha saya semakin meningkat					
5.	Penjualan/ produksi yang tinggi akan meningkatkan pendapatan saya					

Sumber: Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019).

MODAL (X1)

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Modal dari hasil tabungan saya sangat bermanfaat untuk kelancaran usaha saya					
2.	Modal usaha mempengaruhi pendapatan saya					
3.	Semakin besar modal saya pendapatan saya semakin meningkat					
4.	Modal usaha saya mempengaruhi kelancaran kegiatan usaha saya					
5.	Efisiensi penggunaan modal yang tepat mempengaruhi pendapatan saya					

Sumber: Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019).

JAM KERJA (X2)

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Jika saya mengurangi jam kerja menjadi setengah dari biasanya, maka pendapatan saya akan berkurang setengah dari biasanya.					
2.	Semakin lama saya berjualan, pendapatan yang saya terima akan semakin besar.					
3.	Pelaku usaha di sekitar kawasan wisata Geopark Silokek memiliki jam kerja yang berbeda-beda dan penghasilan yang berbeda					
4.	Dengan adanya wisata di Geopark Silokek, jam kerja semakin					

	bertambah dan pendapatan juga semakin bertambah					
--	---	--	--	--	--	--

Sumber: Novalita, N. N. (2019).

LAMA USAHA (X3)

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai usaha yang dijalani semakin membaik					
2.	Semakin lama usaha dijalankan maka keterampilan yang saya miliki semakin baik					
3.	Lama usaha yang saya jalankan dapat meningkatkan pendapatan usaha					

Sumber: Apriyani, H., & Waluyo, W. (2018).

JUMLAH PENGUNJUNG (X4)

No	Pertanyaan	Tanggapan Responden				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendapatkan keuntungan lebih besar dihari libur dari pada hari biasa					
2.	Jumlah pengunjung di hari biasa cenderung sepi					
3.	Pengunjung usia anak sekolah lebih sering membeli barang dan jasa yang saya jual					
4.	Pengunjung usia dewasa lebih sering membeli barang dan jasa yang saya jual					
5.	Dalam setiap kegiatan di Geopark Silokek selalu di lakukan promosi sehingga banyak wisatawan yang datang dan membeli di tempat usaha saya					

Sumber: Ramadhani, N. D. P., Rini, R., & Setiawan, H. (2021).

Lampiran 2. Tabulasi Data

PENGARUH MODAL, JAM KERJA, LAMA USAHA, DAN JUMLAH PENGUNJUNG TERHADAP PENDAPATAN

NO	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	LAMA USAHA	PENDIDIKAN	PENDAPATAN (Y)					MODAL (X1)					JAM KERJA (X2)				LAMA USAHA (X3)			JUMLAH PENGUNJUNG (X4)					Y	X1	X2	X3	X4
						1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	5					
1	AYU	35	PEREMPUAN	12 TAHUN	SD	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	19	18	16	11	19
2	REXSI	25	LAKI-LAKI	5 TAHUN	SMP	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	24	25	17	15	23
3	CLARA PUTRI ERISKA	24	PEREMPUAN	3 TAHUN	SMA	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	21	22	16	11	20	
4	MERI ARIANI	39	PEREMPUAN	8 TAHUN	SMA	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	19	19	17	11	24	
5	MAITIN MINANGSIH	37	PEREMPUAN	6 TAHUN	S1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	2	2	2	2	22	22	17	12	10
6	BUSTAMIL	29	LAKI-LAKI	3 TAHUN	SMP	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	20	20	16	12	19
7	YANTO	50	LAKI-LAKI	22 TAHUN	SD	5	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	20	20	18	12	21
8	RAMAITA	27	PEREMPUAN	4 TAHUN	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	20	20	16	12	21	
9	CHELSEA SAPUTRI	22	PEREMPUAN	5 TAHUN	SMA	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	3	20	22	16	13	23
10	EFDARIYANTI	61	PEREMPUAN	9 TAHUN	SMP	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	22	25	15	14	15
11	KHANZA	28	LAKI-LAKI	2 TAHUN	SMA	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	22	23	16	14	19
12	DILLA PUTRI	26	PEREMPUAN	5 TAHUN	S1	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	5	4	5	5	4	16	19	12	9	23
13	ADE DONA	30	PEREMPUAN	1 TAHUN	SMA	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	20	23	16	12	20
14	MINDRA OFTAN	45	PEREMPUAN	11 TAHUN	SD	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	21	20	17	12	24	
15	INDAH	29	PEREMPUAN	3 TAHUN	SMA	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	21	24	16	13	22
16	SILVIA	27	PEREMPUAN	2 TAHUN	SMA	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	25	23	20	15	15
17	NURHAYATI	31	PEREMPUAN	5 TAHUN	SMP	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	2	22	23	16	14	21
18	TIARA	23	PEREMPUAN	2 TAHUN	SMA	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	20	22	16	13	21
19	MELYNA	29	PEREMPUAN	3 TAHUN	SMA	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	22	20	16	13	18

20	AMIRAH	27	PEREMPUAN	5 TAHUN	SMA	3	4	4	3	2	4	2	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	16	20	15	12	23		
21	JASMINA	39	PEREMPUAN	4 TAHUN	SMA	4	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	18	23	14	9	22		
22	NURAHMA	49	PEREMPUAN	14 TAHUN	SD	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	21	21	18	12	23		
23	VIVI SARI	26	PEREMPUAN	3 TAHUN	S1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	25	24	18	15	21		
24	SRI ASTUTI	40	PEREMPUAN	6 TAHUN	SMP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	20	20	16	12	25
25	HERU HARIYANTO	37	LAKI-LAKI	8 TAHUN	SMA	4	2	1	2	3	5	4	5	4	1	1	2	3	4	3	2	1	4	5	5	5	4	12	19	10	6	23		
26	WAFI AMARTA	30	LAKI-LAKI	4 TAHUN	SMP	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	22	23	18	14	23		
27	NOLASARI	29	PEREMPUAN	2 TAHUN	SMA	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	20	22	16	13	21		
28	NADIA ANDIWI	26	PEREMPUAN	5 TAHUN	SMA	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	5	20	18	16	12	17	
29	HENDRI PUTRA	33	LAKI-LAKI	7 TAHUN	SMP	5	5	4	4	5	2	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	23	16	20	13	19	
30	MAYA EVYA	28	PEREMPUAN	3 TAHUN	SMA	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	19	19	16	12	24
31	NORA YUNITA	36	PEREMPUAN	8 TAHUN	SMA	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	22	24	18	12	20	
32	REZA RISDA	34	LAKI-LAKI	10 TAHUN	SMP	4	5	4	3	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	20	18	16	13	24	
33	SALDA	22	PEREMPUAN	2 TAHUN	SMA	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	20	24	16	12	22
34	DWINDA	29	PEREMPUAN	6 TAHUN	SMA	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	20	21	16	11	25	
35	AZIZAH	27	PEREMPUAN	5 TAHUN	S1	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	21	23	18	13	21		

Lampiran 3. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<28	12	34.3	34.3	34.3
	28-33	11	31.4	31.4	65.7
	34-39	7	20.0	20.0	85.7
	40-45	2	5.7	5.7	91.4
	46-51	2	5.7	5.7	97.1
	>51	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

b. Jenis Kelamin Responden

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	8	22.9	22.9	22.9
	PEREMPUAN	27	77.1	77.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

c. Lama Usaha Responden

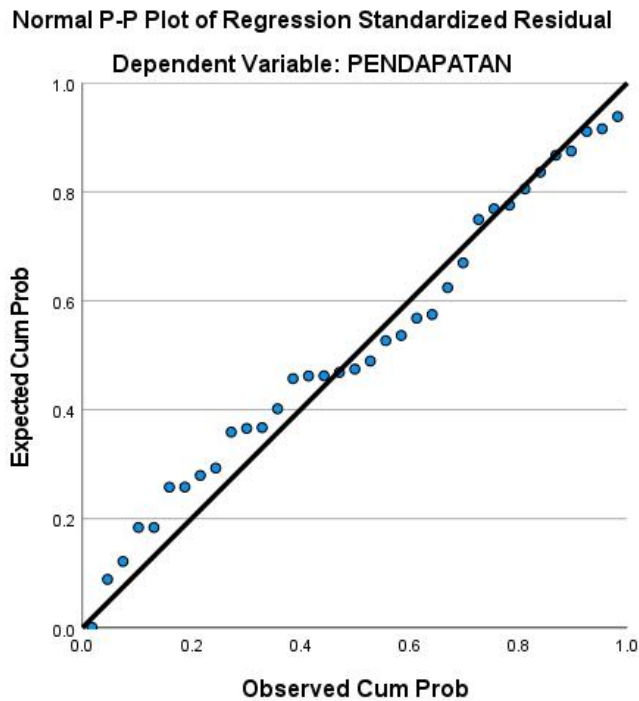
LAMA USAHA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-5	22	62.9	62.9	62.9
	6-10	9	25.7	25.7	88.6
	>10	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

d. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

PENDIDIKAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	11.4	11.4	11.4
	SMP	8	22.9	22.9	34.3
	SMA	19	54.3	54.3	88.6
	S1	4	11.4	11.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Lampiran 4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



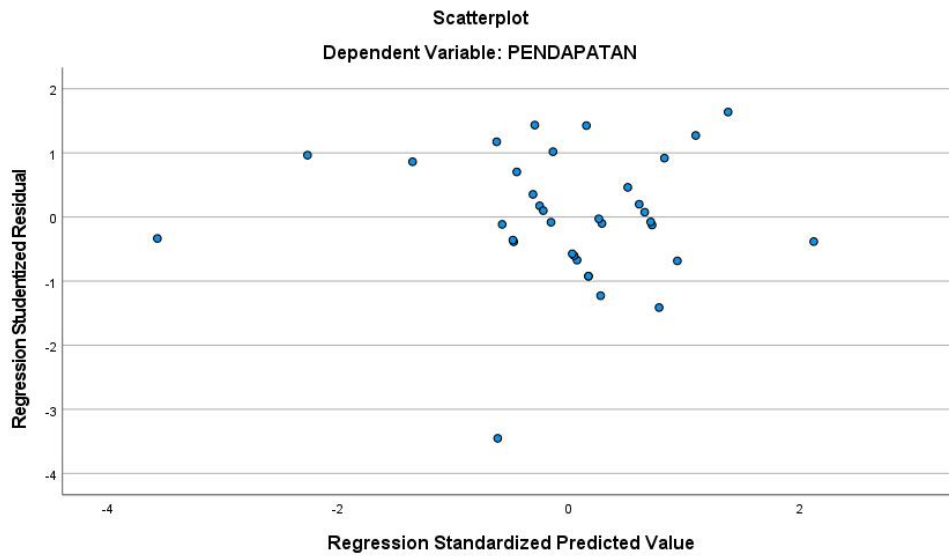
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.85338736	
Most Extreme Differences	Absolute	.102	
	Positive	.077	
	Negative	-.102	
Test Statistic		.102	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.463	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.450
		Upper Bound	.476
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.579	2.530		.624	.537		
	MODAL	.191	.081	.176	2.369	.024	.733	1.365
	JAM KERJA	.608	.128	.456	4.761	.000	.439	2.276
	LAMA USAHA	.592	.146	.427	4.059	.000	.364	2.748
	JUMLAH PENGUNJUNG	-.114	.052	-.146	-2.206	.035	.925	1.081

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

c. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5. Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Y

Correlations							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	PENDAPATAN
Y1	Pearson Correlation	1	.223	.223	.217	.484**	.528**
	Sig. (2-tailed)		.197	.199	.210	.003	.001
	N	35	35	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	.223	1	.771**	.477**	.284	.788**
	Sig. (2-tailed)	.197		.000	.004	.099	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	.223	.771**	1	.535**	.354*	.828**
	Sig. (2-tailed)	.199	.000		.001	.037	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Y4	Pearson Correlation	.217	.477**	.535**	1	.437**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.210	.004	.001		.009	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Y5	Pearson Correlation	.484**	.284	.354*	.437**	1	.687**
	Sig. (2-tailed)	.003	.099	.037	.009		.000
	N	35	35	35	35	35	35
PENDAPATAN	Pearson Correlation	.528**	.788**	.828**	.764**	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

b. Uji Validitas Variabel X1

Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	MODAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.558**	.465**	.540**	-.012	.821**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.001	.944	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.558**	1	-.026	.185	.193	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000		.881	.287	.267	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.465**	-.026	1	.499**	.099	.607**
	Sig. (2-tailed)	.005	.881		.002	.570	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.540**	.185	.499**	1	-.009	.675**
	Sig. (2-tailed)	.001	.287	.002		.961	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	-.012	.193	.099	-.009	1	.414*
	Sig. (2-tailed)	.944	.267	.570	.961		.013
	N	35	35	35	35	35	35
MODAL	Pearson Correlation	.821**	.638**	.607**	.675**	.414*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.013	
	N	35	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

c. Uji Validitas Variabel X2

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	JAM KERJA
X2.1	Pearson Correlation	1	.633**	.299	.330	.813**
	Sig. (2-tailed)		.000	.081	.053	.000
	N	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.633**	1	.424*	.043	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000		.011	.807	.000
	N	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	.299	.424*	1	.363*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.081	.011		.032	.000
	N	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.330	.043	.363*	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.053	.807	.032		.001
	N	35	35	35	35	35
JAM KERJA	Pearson Correlation	.813**	.765**	.729**	.545**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	
	N	35	35	35	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

d. Uji Validitas Variabel X3

Correlations					
		X3.1	X3.2	X3.3	LAMA USAHA
X3.1	Pearson Correlation	1	.469**	.596**	.772**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000
	N	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	.469**	1	.771**	.880**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000
	N	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	.596**	.771**	1	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
LAMA USAHA	Pearson Correlation	.772**	.880**	.928**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

e. Uji Validitas Variabel X4

Correlations							
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	JUMLAH PENGUNUUNG
X4.1	Pearson Correlation	1	.460**	.512**	.480**	.266	.723**
	Sig. (2-tailed)		.005	.002	.004	.123	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4.2	Pearson Correlation	.460**	1	.689**	.644**	.199	.813**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.000	.251	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4.3	Pearson Correlation	.512**	.689**	1	.707**	.154	.837**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.376	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4.4	Pearson Correlation	.480**	.644**	.707**	1	.235	.835**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.175	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4.5	Pearson Correlation	.266	.199	.154	.235	1	.491**
	Sig. (2-tailed)	.123	.251	.376	.175		.003
	N	35	35	35	35	35	35
JUMLAH PENGUNJUNG	Pearson Correlation	.723**	.813**	.837**	.835**	.491**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	5

b. Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.622	5

c. Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	4

d. Uji Reliabilitas Variabel X3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	3

e. Uji Reliabilitas Variabel X4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	5

Lampiran 7. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Tingkat Capaian Responden Variabel Y (Pendapatan)

a. Tingkat Capaian Responden Variabel Y1

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	25	71.4	71.4	74.3
	Sangat Setuju	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

b. Tingkat Capaian Responden Variabel Y2

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	3	8.6	8.6	11.4
	Setuju	20	57.1	57.1	68.6
	Sangat Setuju	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

c. Tingkat Capaian Responden Variabel Y3

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	3	8.6	8.6	11.4
	Setuju	24	68.6	68.6	80.0
	Sangat Setuju	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

d. Tingkat Capaian Responden Variabel Y4

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Netral	5	14.3	14.3	20.0
	Setuju	22	62.9	62.9	82.9
	Sangat Setuju	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

e. Tingkat Capaian Responden Variabel Y5

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	3	8.6	8.6	11.4
	Setuju	23	65.7	65.7	77.1
	Sangat Setuju	8	22.9	22.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tingkat Capaian Responden Variabel X1 (Modal)

a. Tingkat Capaian Responden Variabel X1.1

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	5	14.3	14.3	17.1
	Setuju	13	37.1	37.1	54.3
	Sangat Setuju	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

b. Tingkat Capaian Responden Variabel X1.2

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	2	5.7	5.7	8.6
	Setuju	14	40.0	40.0	48.6
	Sangat Setuju	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

c. Tingkat Capaian Responden Variabel X1.3

X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	2	5.7	5.7	5.7
	Setuju	15	42.9	42.9	48.6
	Sangat Setuju	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

d. Tingkat Capaian Responden Variabel X1.4

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	14.3	14.3	14.3
	Setuju	20	57.1	57.1	71.4
	Sangat Setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

e. Tingkat Capaian Responden Variabel X1.5

X1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	3	8.6	8.6	11.4
	Setuju	24	68.6	68.6	80.0
	Sangat Setuju	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tingkat Capaian Responden Variabel X2 (Jam Kerja)

a. Tingkat Capaian Responden Variabel X2.1

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	3	8.6	8.6	11.4
	Setuju	25	71.4	71.4	82.9
	Sangat Setuju	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

b. Tingkat Capaian Responden Variabel X2.2

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	5	14.3	14.3	17.1
	Setuju	24	68.6	68.6	85.7
	Sangat Setuju	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

c. Tingkat Capaian Responden Variabel X2.3

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	3	8.6	8.6	11.4
	Setuju	22	62.9	62.9	74.3
	Sangat Setuju	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

d. Tingkat Capaian Responden Variabel X2.4

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	1	2.9	2.9	2.9
	Setuju	25	71.4	71.4	74.3
	Sangat Setuju	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tingkat Capaian Responden Variabel X3 (Lama Usaha)

a. Tingkat Capaian Responden Variabel X3.1

X3.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	5	14.3	14.3	14.3
	Setuju	23	65.7	65.7	80.0
	Sangat Setuju	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

b. Tingkat Capaian Responden Variabel X3.2

X3.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	3	8.6	8.6	11.4
	Setuju	20	57.1	57.1	68.6
	Sangat Setuju	11	31.4	31.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

c. Tingkat Capaian Responden Variabel X3.3

X3.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	3	8.6	8.6	11.4
	Setuju	24	68.6	68.6	80.0
	Sangat Setuju	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Tingkat Capaian Responden Variabel X4 (Jumlah Pengunjung)

a. Tingkat Capaian Responden Variabel X4.1

X4.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	5	14.3	14.3	17.1
	Setuju	16	45.7	45.7	62.9
	Sangat Setuju	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

b. Tingkat Capaian Responden Variabel X4.2

X4.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Netral	3	8.6	8.6	14.3
	Setuju	14	40.0	40.0	54.3
	Sangat Setuju	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

c. Tingkat Capaian Responden Variabel X4.3

X4.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Netral	6	17.1	17.1	22.9
	Setuju	13	37.1	37.1	60.0
	Sangat Setuju	14	40.0	40.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

d. Tingkat Capaian Responden Variabel X4.4

X4.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Netral	3	8.6	8.6	14.3
	Setuju	12	34.3	34.3	48.6
	Sangat Setuju	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

e. Tingkat Capaian Responden Variabel X4.5

X4.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.7	5.7	5.7
	Netral	5	14.3	14.3	20.0
	Setuju	18	51.4	51.4	71.4
	Sangat Setuju	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Lampiran 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.579	2.530		.624	.537		
	MODAL	.191	.081	.176	2.369	.024	.733	1.365
	JAM KERJA	.608	.128	.456	4.761	.000	.439	2.276
	LAMA USAHA	.592	.146	.427	4.059	.000	.364	2.748
	JUMLAH PENGUNJUNG	-.114	.052	-.146	-2.206	.035	.925	1.081

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	179.810	4	44.953	54.463	.000 ^p
	Residual	24.761	30	.825		
	Total	204.571	34			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), JUMLAH PENGUNJUNG, MODAL, JAM KERJA, LAMA USAHA

c. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.863	.90850

a. Predictors: (Constant), JUMLAH PENGUNJUNG, MODAL, JAM KERJA, LAMA USAHA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Lampiran 9. Dokumentasi

